

**PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN
LIKUIDITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRIAL GOODS YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2021-2023**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

Oleh:

**DHEA ANJELITA
NPM : 2102120005**



**FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH**

2025



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Manajemen
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 05 Agustus 2025

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

DHEA ANJELITA
NPM. 2102120005

Dengan judul:

PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRIAL GOODS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2023

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

Ketua Program Studi
Manajemen

Dr. Tuwisna, S.E., M.M
NIK. 19850710 201506 2 001

Pembimbing I

Dr. Zuraidah, S.E., M.M
NIK. 19770123 200807 2 001

Pembimbing II

Syahrul Maulidi, S.E., M.Si
NIK. 19750331 202107 1 001

Mengetahui,
Dekan,


Dr. Marizah, S.E., M.M
NIK. 19820911 201306 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Manajemen
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 05 Agustus 2025

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

DHEA ANJELITA
NPM. 2102120005

Dengan judul:

**PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN LIKUIDITAS
TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN SEKTOR
INDUSTRIAL GOODS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2021-2023**

Yang telah dipertahankan di depan komisi ujian, pada tanggal 16 Juli 2025

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

Ketua

Dr. Zuraidah, S.E., M.M
NIK. 19770123 200807 2 001

Sekretaris

Syahrul Maulidi, S.E., M.Si
NIK. 19750331 202107 1 001

Anggota

Dr. Marlizar, S.E., M.M
NIK: 19820911 201306 1 001

Anggota

Mahyuddin, S.E., M.Par
NIK. 19740217 200201 1 001

Mengetahui /
Ketua Program Studi Manajemen

Dr. Tuwisna, SE, MM
NIK. 19850710 201506 2 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU”

Banda Aceh, 05 Agustus 2025
Yang Menyatakan



DHEA ANJELITA

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dhea Anjelita
NPM : 2102120005
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRIAL GOODS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2023

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 05 Agustus 2025

Banda Aceh, 05 Agustus 2025

g Menyatakan,




DHEA ANJELITA

**PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS
TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN
SEKTOR INDUSTRIAL GOODS YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2021-2023**

**DHEA ANJELITA
NPM : 2102120005**

Pembimbing I : Dr. Zuraidah, S.E., M.M
Pembimbing II : Syahrul Maulidi, S.E., M.Si

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Likuiditas secara simultan dan secara parsial terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan Sektor Industrial Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 33 sampel laporan keuangan perusahaan Sektor Industrial Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Objek dalam penelitian ini yaitu pada perusahaan Sektor Industrial Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Leverage secara parsial berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan Sektor Industrial Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan Sektor Industrial Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Likuiditas secara parsial berpengaruh negatif terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan Sektor Industrial Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Leverage, Profitabilitas dan Likuiditas secara simultan berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan Sektor Industrial Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci: *Leverage, Profitabilitas, dan Likuiditas dan Kebijakan Dividen*

**PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS
TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN
SEKTOR INDUSTRIAL GOODS YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2021-2023**

**DHEA ANJELITA
NPM : 2102120005**

Pembimbing I : Dr. Zuraidah, S.E., M.M
Pembimbing II : Syahrul Maulidi, S.E., M.Si

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the simultaneous and partial effects of Leverage, Profitability, and Liquidity on Dividend Policy in Industrial Goods Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research employs a quantitative method. The population of this study consisted of 33 samples of financial reports from Industrial Goods Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research subjects were Industrial Goods Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The data analysis technique used was multiple linear regression analysis. The data used in this study were secondary data. The results indicate that Leverage has a partial positive effect on Dividend Policy in Industrial Goods Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Profitability has a partial positive effect on Dividend Policy in Industrial Goods Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Liquidity has a partial negative effect on Dividend Policy in Industrial Goods Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Leverage, Profitability, and Liquidity simultaneously have a positive effect on Dividend Policy in Industrial Goods Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Leverage, Profitability, and Liquidity and Dividend Policy

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan mengucapkan segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah, kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sektor Industrial Goods Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023".

Skripsi ini adalah salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan Srata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen di Universitas Muhammadiyah Aceh, Banda Aceh.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki. Namun penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik dalam isi maupun teknis penulisannya. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan adanya pandangan pikiran, berupa kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan penulisan ini. Pada kesempatan ini, perkenalkan penulis mengucapkan ribuan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ayahanda tercinta (Alm. Ramadhan) dan Ibunda tercinta Yunidarwati yang selalu menjadi sumber kekuatan, keteguhan hati dan teladan dalam

hidup penulis dan juga yang telah memberikan doa, perhatian, serta mencurahkan kasih sayangnya kepada penulis guna tercapainya cita-cita.

2. Saudara-saudara penulis (kak Shinta dan kak Rayana) serta semua keluarga yang telah memberikan doa, dukungan serta kasih sayang.
3. Bapak Dr. Marlizar, S.E., M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
4. Dr. Tuwisna, S.E., M.M selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
5. Dr. Zuraidah, S.E., M.M dan Syahrul Maulidi, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan memberikan dorongan dan arahan dari merencanakan hingga selesai penelitian ini.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, khususnya staf pengajar pada Program Studi Manajemen yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis dan karyawan/staff akademisi di Universitas Muhammadiyah Aceh.
7. Untuk semua sahabat-sahabat seperjuangan (Intan, Puja, Gebi, Putri, Sarah) serta teman-teman lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yg selalu memberi suport dan semangat.
8. Untuk yang terakhir yaitu terimakasih kepada diri saya sendiri yang telah bekerja keras dan berjuang sampai sejauh ini. Meskipun sulit bisa bertahan sampai dititik ini, *but you did it*. Tetaplah jadi manusia yang terus mau berusaha dan tidak pantang menyerah.

Akhir kata, Penulis mohon maaf atas segala kekurangan dalam penulisan skripsi ini dan penulis menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pihak pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam perkembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang manajemen dan bagi kita semua. Aamiin ya rabbal'Alamin.

Banda Aceh, 2025

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
1.5. Ruang Lingkup Penelitian	7

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

2.1. Landasan Teoritis.....	8
2.1.1. Kebijakan dividen	8
2.1.1.1. Indikator Kebijakan Deviden	12
2.1.2. Leverage	13
2.1.2.1. Indikator Leverage	14
2.1.3. Profitabilitas	15
2.1.3.1. Jenis Profitabilitas	16
2.1.3.2. Indikator Profitabilitas	18
2.1.4. Likuiditas	19
2.1.4.1. Indikator Likuiditas.....	20
2.2. Penelitian Sebelumnya	21
2.3. Kerangka Pemikiran	26
2.4. Hipotesis	28

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian	30
3.1.1. Tujuan Penelitian	30
3.1.2. Jenis Penelitian.....	30
3.1.3. Horizon Waktu	30
3.1.4. Unit Analisis.....	31
3.2. Populasi dan Sampel Penelitian.....	31
3.3. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	32
3.4. Definisi dan Operasional Variabel.....	33
3.4.1. Variabel Dependensi.....	33
3.4.2. Variabel Independen	34

3.5. Teknik Analisis Data.....	36
3.6. Pengujian Data.....	36
3.6.1. Pengujian Asumsi Klasik	36
3.6.1.1. Uji Normalitas.....	37
3.6.1.2. Uji Multikolinearitas	37
3.6.1.3. Uji Heteroskedastisitas.....	37
3.6.1.4. Uji Autokorelasi	38
3.7. Pengujian Hipotesis	38
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Penelitian.....	41
4.1.1. Hasil Penelitian Deskriptif Objek Penelitian.....	41
4.1.2. Hasil Analisis Deskriptif Data	42
4.1.3. Hasil Uji Asumsi Klasik	44
4.1.3.1. Hasil Uji Normalitas	44
4.1.3.2. Hasil Uji Multikolinearitas.....	45
4.1.3.3. Hasil Uji Heterokedastisitas.....	45
4.1.3.4. Hasil Uji Autokorelasi.....	46
4.1.4. Hasil Pengujian Data Panel	47
4.1.4.1. Common Effect Model (CEM)	47
4.1.4.2. Fixed Effect Model (FEM).....	48
4.1.4.3. Random Effect Model (REM).....	49
4.1.5. Hasil Model Regresi Data Panel.....	51
4.1.5.1. Uji Chow	51
4.1.5.2. Uji Hausman	51
4.1.5.3. Uji Lagrange Multiplier	52
4.1.6. Analisis Regresi Linier Data Panel.....	53
4.1.6.1. Pengujian Hipotesis.....	53
4.1.6.2. Koefisien Korelasi dan Determinasi (R^2)	54
4.1.7. Uji Hipotesis	55
4.1.7.1. Uji Secara Parsial	55
4.1.7.2. Uji Secara Simultan	56
4.2. Pembahasan	57
4.2.1. Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen.....	57
4.2.2. Pengaruh Leverage Terhadap Kebijakan Dividen.....	58
4.2.3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen.....	59
4.2.4. Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen	60
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	61
5.2. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya	23
Tabel 3.1 Horizon Waktu Penelitian	31
Tabel 3.2 Kriteria Sampel Penelitian	32
Tabel 3.3 Rincian Defenisi dan Operasional Variabel	35
Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif Data.....	42
Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas.....	45
Tabel 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	46
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	47
Tabel 4.5 Hasil Regresi Common Effect Model (CEM).....	48
Tabel 4.6 Hasil Regresi Fixed Effect Model (FEM)	49
Tabel 4.7 Hasil Regresi Random Effect Model (REM)	50
Tabel 4.8 Hasil Uji Chow.....	51
Tabel 4.9 Hasil Uji Hausman	52
Tabel 4.10 Hasil Uji Lagrange	52
Tabel 4.11 pengaruh variabel bebas terhadap kebijakan dividen.....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	26
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Nama-nama Perusahaan yang melakukan pembayaran dividen secara berturut-turut selama periode 2021-2023	65
Lampiran 2 Data Operasional Kebijakan Dividen	66
Lampiran 3 Data Operasional Leverage	67
Lampiran 4 Data Operasional Profitabilitas	68
Lampiran 5 Data Operasional Likuiditas	69
Lampiran 6 Deskriptif Data	70
Lampiran 7 Regresi Data Panel.....	71
Lampiran 8 Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	73
Lampiran 9 Hasil Uji Asumsi Klasik	74
Lampiran 10 Hasil Persamaan Regresi Data Panel.....	76

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan ekonomi sebuah negara sangat berkaitan dengan dunia investasi, yang bisa diukur melalui tingkat perkembangan pasar modal di negara tersebut. Pasar modal yaitu tempat di mana berbagai instrumen keuangan jangka panjang diperdagangkan, termasuk obligasi, ekuiti, reksadana, instrumen derivatif, serta jenis instrumen keuangan lainnya. Pasar modal memainkan peran penting sebagai sarana bagi perusahaan untuk mengumpulkan dana dan juga sebagai tempat bagi masyarakat untuk melakukan investasi (Ruliandra & Ardini, 2017).

Dalam melakukan investasi, para investor mengharapkan mendapatkan keuntungan di masa depan. Keuntungan tersebut dapat berupa bentuk dividen yang diterima dari saham yang dimiliki, atau selisih harga antara saat membeli dan menjual saham, yang diperoleh ketika melakukan transaksi di bursa (Alawiyah et al., 2021). Dividen ialah laba yang dibagikan kepada investor yang bersumber dari kemampuan suatu emiten dalam mencetak laba bersihnya (Aghnitama & Widyarti, 2023). Kebijakan dividen merupakan kebijakan dari laba yang dihasilkan perusahaan yang akan diberikan kepada investor berbentuk dividen atau dialokasikan sebagai laba yang ditahan dengan tujuan pembiayaan investasi dimasa datang (Antari Dewi & Muliati, 2021).

Proporsi pembayaran kepada investor ditentukan pada kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dan kebijakan dividen yang diterapkan. Pembagian dividen yang tinggi biasanya akan mendorong peningkatan harga saham sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Semakin besar laba yang

dihasilkan, maka semakin tinggi persentase dividen yang dapat dibagikan, yang pada akhirnya menyebabkan harga saham meningkat. (Sudarta, 2022).

Perusahaan yang mampu membayar dividen dianggap sebagai perusahaan yang menguntungkan. Pembayaran dividen dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan serta mengurangi keraguan investor dalam menanamkan dana mereka. Oleh sebab itu, manajemen perusahaan harus memperhatikan berbagai macam faktor yang memengaruhi kebijakan dividen. Faktor-faktor yang diduga memengaruhi kebijakan dividen antara lain kesempatan investasi, tingkat profitabilitas, likuiditas, akses ke pasar keuangan, serta stabilitas pendapatan (Sudarta, 2022).

Perusahaan industri merupakan salah satu perusahaan yang mempunyai peran dalam pasar modal. Perusahaan industri adalah jenis perusahaan yang fokus pada kegiatan produksi barang atau komoditas melalui proses industri. Secara umum, perusahaan industri mengubah bahan baku atau sumber daya alam menjadi barang jadi atau setengah jadi yang siap digunakan atau dijual. Proses ini melibatkan penggunaan mesin, teknologi, dan tenaga kerja untuk menciptakan produk dalam skala besar. Salah satu sektor pada perusahaan industri yaitu sektor *industrial goods* hal tersebut dapat dilihat pada Bursa Efek Indonesia.

Istilah "*industrial goods*" atau "barang industri" merujuk pada saham perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor industri yang memproduksi barang atau komoditas yang digunakan dalam proses produksi atau kebutuhan industri lainnya. Sektor ini mencakup berbagai macam industri yang memproduksi barang modal (*capital goods*) maupun barang setengah jadi

(*intermediate goods*), yang digunakan oleh perusahaan lain dalam berbagai sektor ekonomi. Menurut Budiarto (2009) Rasio yang biasa digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan meliputi rasio profitabilitas, likuiditas, dan leverage. Ketiga rasio tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan mengenai pembagian dividen.

Profitabilitas sering dianggap sebagai indikator utama dalam menentukan besarnya pembagian dividen. Sebuah perusahaan yang mempunyai tingkat laba yang tinggi akan lebih mungkin untuk membayarkan dividen yang besar, karena hal ini mencerminkan kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan. Namun, ada kemungkinan bahwa profitabilitas tinggi tidak selalu berbanding lurus dengan kebijakan dividen yang tinggi. Faktor lain seperti kebutuhan untuk reinvestasi atau pembiayaan ekspansi bisa jadi lebih diutamakan perusahaan meskipun laba yang dihasilkan cukup besar.

Likuiditas perusahaan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat menunaikan kewajiban keuangannya tanpa harus menjual aset jangka panjang. Semakin tinggi likuiditas perusahaan, semakin besar kemungkinannya untuk membagikan dividen kepada investor. Akan tetapi, meskipun likuiditas yang tinggi memungkinkan pembayaran dividen, perusahaan juga harus mempertimbangkan penggunaan dana tersebut untuk investasi atau ekspansi yang lebih menguntungkan di masa depan. Oleh sebab itu, walaupun likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, tidak semua perusahaan dengan likuiditas tinggi akan memilih untuk membayar dividen besar.

Leverage menunjukkan seberapa banyak perusahaan menggunakan utang untuk membiayai operasionalnya dibandingkan dengan modal sendiri. Penggunaan utang yang tinggi dapat membatasi kebijakan dividen perusahaan karena kewajiban pembayaran bunga dan cicilan utang harus diutamakan. Meski demikian, leverage yang tinggi bisa dianggap sebagai indikator bahwa perusahaan sedang berkembang dan berusaha memanfaatkan peluang melalui pinjaman. Namun, terlalu banyak utang dapat menimbulkan ketidakpastian dan risiko finansial, yang bisa membuat perusahaan enggan membayar dividen besar demi menjaga kestabilan keuangannya.

Dalam penelitian Aisyah & Satrio (2017) mengatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan food and beverages di Bursa Efek Indonesia, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan food and beverages di Bursa Efek Indonesia, likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan food and beverages di Bursa Efek Indonesia. Apriliyona & Asyik, (2020) variabel leverage tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen sedangkan pada variabel likuiditas terdapat pengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Meskipun telah banyak penelitian yang membahas hubungan antara leverage, profitabilitas, likuiditas dan kebijakan dividen, hasilnya masih bervariasi tergantung pada konteks industri, geografi dan periode yang digunakan. Penelitian sebelumnya yang membahas kebijakan dividen, masih sedikit penelitian yang menyoroti pengaruh variabel-variabel spesifik seperti leverage, profitabilitas, dan likuiditas pada perusahaan industri Indonesia dalam periode yang relatif terkini.

Penelitian ini akan memberikan kontribusi signifikan dalam memperkaya literatur mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen di Indonesia, khususnya dalam konteks perusahaan-perusahaan industri. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada perusahaan industri sektor *industrial goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023, untuk memberikan wawasan lebih lanjut mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis dalam menyusun penelitian ini memilih judul “PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRIAL GOODS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2021-2023”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah leverage berpengaruh secara parsial terhadap kebijakan dividen?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap kebijakan dividen?
3. Apakah likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap kebijakan dividen?
4. Apakah leverage, profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan dividen?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dihadapi, maka tujuan penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut :

1. Untuk menguji leverage berpengaruh secara parsial terhadap kebijakan dividen.
2. Untuk menguji profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap kebijakan dividen.
3. Untuk menguji likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap kebijakan dividen.
4. Untuk menguji leverage, profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan dividen.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Praktis
 1. Bagi peneliti dijadikan sebagai acuan/referensi dalam penulisan karya ilmiah khususnya tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap kebijakan dividen perusahaan.
 2. Bagi Universitas Muhammadiyah Aceh (UNMUHA), hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mahasiswa/i UNMUHA dalam mencari referensi dalam belajar.
 3. Bagi investor hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan mengenai perusahaan yang membayarkan dividen, sehingga investor dapat lebih teliti dalam melakukan penilaian terhadap perusahaan yang akan diinvestasikan.

b. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sektor Industrial Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini terletak pada pengujian pengaruh variabel Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor *industrial goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, ruang lingkup penelitian ini juga terletak pada periode pengamatan data pada tahun 2021-2023. Pada bab ini telah diuraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Semua pemaparan ini akan mendukung pemaparan untuk bab selanjutnya. Pemaparan selanjutnya akan membahas terkait dengan landasan teoritis, penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

2.1. Landasan Teoritis

2.1.1. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen (*divident polincy*) merupakan kebijakan yang diambil perusahaan mengenai bagaimana keuntungan yang dihasilkan akan digunakan, apakah diberikan kepada investor sebagai dividen atau disimpan sebagai laba ditahan untuk mendanai investasi di masa datang. (Sugiharto & Amanah, 2020).

Sedangkan (Bramaputra et al., 2022) kebijakan dividen ialah mengenai penggunaan laba yang merupakan hak para investor. Laba tersebut umumnya dapat diberikan sebagai dividen atau disimpan sebagai laba yang ditahan untuk kembali diinvestasikan. Dengan demikian, perusahaan dapat membagikan sebagian laba sebagai dividen sekaligus menerbitkan saham baru.

Menurut (Nabella, 2022) biasanya bentuk dividen yang akan diberikan kepada investor adalah sebagai berikut:

1. Dividen tunai (*Cash Dividend*) ialah membagi laba kepada para investor berupa uang tunai. Pembagian dividen tunai umumnya dilaksanakan secara berkala, misalnya setiap semester, setiap tahun, atau setiap kuartal.
2. Dividen berupa saham (*Stock Dividend*) ialah pemberian penambahan saham kepada investor. Hal ini dilakukan terutama ketika ketersediaan dana perusahaan tidak memadai atau perusahaan ingin mendorong perdagangan saham dengan menunda penentuan harga pasar. Dengan dividen saham, laba yang seharusnya dipegang akan berubah bentuk menjadi saham. Dividen saham biasanya diberikan dengan rasio tertentu.

Terdapat 4 (empat) teori mengenai kebijakan dividen (Bramaputra et al., 2022) :

1. *Agency Theory*

Teori keagenan adalah dasar bagi praktik bisnis di perusahaan. Teori ini menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik modal dan agen melalui bentuk kerja sama. Dalam teori keagenan, terdapat tiga asumsi mengenai sifat manusia: (1) individu cenderung mengutamakan kepentingan pribadi, (2) individu memiliki keterbatasan dalam berpikir tentang masa depan, dan (3) individu cenderung menghindari risiko.

Berdasarkan asumsi tersebut, tindakan manusia cenderung didorong oleh kepentingan pribadinya. Investor hanya tertarik pada pengembalian atas modal yang mereka investasikan, sementara manajer lebih tertarik pada kompensasi yang akan mereka terima jika mampu memberikan pengembalian kepada investor. Konflik dalam hubungan keagenan bisa muncul ketika terdapat perbedaan kepentingan antara investor dan manajer. Manajer terkadang membuat keputusan yang lebih menguntungkan pihak tertentu, sementara kepentingan investor diabaikan.

2. *Dividend Irrelevance*

Teori ini merupakan teori yang mengatakan bahwa kebijakan pembagian dividen tidak memiliki dampak terhadap nilai perusahaan ataupun biaya modal. Teori ini dinyatakan oleh ModiglianiMiller (Houston dalam Permana, 2016:20) yang bahwa nilai perusahaan tidak bergantung pada tingkat pembagian dividen (Dividend Payout Ratio), melainkan

ditentukan oleh laba bersih sebelum pajak (EBT) serta tingkat risiko bisnis perusahaan. Dan M-M juga berpendapat bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh earning power dan aset perusahaan.

3. *Bird-in-the Hand Theory*

Salah satu asumsi dari teori M-M mengatakan bahwa kebijakan dividen tidak memengaruhi tingkat laba yang diharapkan oleh pemegang saham. Namun, menurut Brigham dan Houston yang dikutip oleh Permana (2016:21) tingkat laba yang diharapkan akan meningkat jika pembagian dividen berkurang, karena pemegang saham cenderung lebih percaya terhadap penerimaan dividen dibandingkan dengan kenaikan nilai saham yang muncul dari laba yang tidak dibagikan. Pendapat Gordon dan Lintner dalam Permana (2016:21) oleh M-M dikenal dengan Bird in the Hand Fallacy. Mereka berpendapat bahwa pemegang saham lebih menghargai satu burung yang ada ditangan daripada seribu burung yang terbang di udara.

4. *Tax Differential Theory*

Teori ini menjelaskan bahwa adanya pajak terhadap keuntungan dividen dan capital gains, maka para pemegang saham memilih *capital gains* karena pembayaran pajak dapat ditunda.

Menurut (Bramaputra et al., 2022) faktor-faktor yang memengaruhi kebijakan pembagian dividen diantaranya:

1. Faktor Internal ialah faktor yang berasal dari dalam perusahaan yang memengaruhi kebijakan pembagian dividen, seperti: likuiditas, tingkat

keuntungan yang diperoleh, serta kemampuan perusahaan dalam meminjam dana.

2. Faktor Eksternal ialah faktor yang berasal dari luar perusahaan, seperti: pajak, akses ke pasar modal serta peraturan yang berlaku.

Kebijakan dividen adalah kebijakan mengenai seberapa besar keuntungan yang harus diberikan untuk para investor. Stabilitasnya pengelolaan pemberian dividen dan peningkatan jumlah dividen yang diberikan dapat menambahkan kepercayaan para investor. (Antari Dewi & Muliati, 2021).

Keputusan mengenai kebijakan dividen perlu diambil sebelum melakukan pembayaran kepada pemegang saham. Pembagian dividen dapat dilakukan dalam bentuk dividen tunai atau dividen saham. Dengan menggunakan metode pembagian dividen tunai, perusahaan dapat mengurangi kemungkinan kecurangan yang mungkin dilakukan oleh manajemen, seperti menggunakan kas untuk kepentingan pribadi. Jika pembayaran dividen rendah, hal ini dapat menyebabkan penurunan harga saham. Sebaliknya, peningkatan dividen dapat mendorong kenaikan laba, yang pada gilirannya dapat meningkatkan harga saham. Manajemen cenderung lebih memprioritaskan kepentingan yang mendukung kelancaran operasional, seperti membayar utang terlebih dahulu. Jika perusahaan berhasil melunasi utangnya, maka keuntungan yang diperoleh dapat dialokasikan untuk membayar dividen (Miswanto et al., 2022).

Dividend Payout Ratio (DPR) sebagai proksi kebijakan dividen yang dimana rasio ini menunjukkan besarnya dividen yang dibagikan dibandingkan dengan laba bersih perusahaan. Pembagian dividen yang tetap menunjukkan

bahwa perusahaan dalam keadaan yang baik dan memperlihatkan kemampuan manajemen perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Bagi pemegang saham dalam mengukur kinerja perusahaan adalah dengan menganalisis laporan keuangannya menggunakan metode analisis rasio keuangan.

Keputusan mengenai pembagian dividen diambil dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dalam pertemuan tersebut, ditentukan jumlah dividen yang akan diberikan per lembar saham, jenis saham yang akan dibagikan, serta tanggal dan waktu pengumuman terkait pembagian dividen.

Kebijakan dividen pada sebuah perusahaan mencakup dua pihak yang memiliki keperluan berbeda serta keinginan yang saling bertolak belakang, yaitu investor yang menginginkan pembagian laba berupa dividen dan pihak internal perusahaan yang ingin mempertahankan laba untuk mendanai kebutuhan operasional perusahaan (Sugiharto & Amanah, 2020).

2.1.1.1. Indikator Kebijakan Dividen

Ada tiga cara pengukuran kebijakan dividen yaitu sebagai berikut:

1. Dividend Payout Ratio (DPR)

Rasio perbandingan antara total pembayaran dividen dengan laba bersih yang diperoleh dan disajikan dalam bentuk persentase. DPR dapat dihitung dengan rumus:

$$DPR = \frac{\text{Pembayaran Dividen}}{\text{Laba Bersih}}$$

2. Dividend Yield

Mengukur imbal hasil dividen yang diterima oleh investor berdasarkan harga saham saat ini. Ini menunjukkan seberapa banyak investor menerima

dividen relatif terhadap harga saham perusahaan. *Dividend Yield* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Dividend Yield} = \frac{\text{Dividen Per Saham}}{\text{Harga Saham}}$$

3. *Earning per Share (EPS)*

Meskipun EPS lebih sering digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, namun juga berpengaruh terhadap kebijakan dividen, karena perusahaan dengan EPS yang tinggi cenderung membagi dividen lebih besar. EPS dapat dihitung dengan rumus:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

2.1.2. Leverage

Leverage merupakan penggunaan utang untuk mendanai investasi. Leverage juga menunjukkan seberapa besar utang yang digunakan perusahaan untuk mendanai asetnya. Perusahaan yang memiliki utang lebih besar dibandingkan ekuitas disebut memiliki tingkat leverage yang tinggi. (Sugiharto & Amanah, 2020).

Sedangkan menurut (Napiajo, Ahmadin, & Nurina, 2022) leverage adalah kemampuan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai dengan utang yang artinya sejauh mana beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Secara umum, leverage digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh utangnya, baik jangka pendek ataupun jangka panjang.

Leverage menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya atau digunakan untuk menilai cara perusahaan membiayai operasionalnya, apakah lebih mengandalkan utang atau ekuitas. Utang biasanya melibatkan risiko yang lebih tinggi karena memerlukan pembayaran bunga dan pembayaran pokok pada jatuh tempo. Tingkat leverage yang tinggi berarti risiko yang dihadapi perusahaan juga lebih besar, sehingga perusahaan dengan leverage tinggi cenderung membagikan dividen yang lebih rendah sebagai cara untuk melindungi kreditor dan menjaga aliran kas internal agar dapat memenuhi kewajiban perusahaan serta menghindari risiko yang berpotensi merugikan perusahaan (Sembiring et al., 2022).

Penggunaan utang juga ditujukan untuk mendukung perusahaan dalam meraih keuntungan yang diinginkan. Namun, jika keuntungan yang diperoleh tidak sebanding dengan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen, maka kewajiban membayar utang harus didahulukan daripada pembayaran dividen. Semakin besar perusahaan menggunakan utang, semakin sulit perusahaan tersebut untuk membayar dividen (Sugiharto & Amanah, 2020).

2.1.2.1. Indikator Leverage

Ada dua jenis indikator rasio leverage yang biasa digunakan, yaitu *Debt to Asset Ratio* yang merupakan perbandingan antara total utang dengan aset dan *Debt to Equity Ratio* yang merupakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. Rasio Leverage tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Mengukur persentase aset perusahaan yang dibiayai dengan utang. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar ketergantungan perusahaan pada utang untuk membiayai asetnya. *DAR* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Indikator ini mengukur perbandingan antara total utang perusahaan dengan total ekuitasnya. *DER* yang tinggi menunjukkan perusahaan lebih banyak menggunakan utang, yang bisa mempengaruhi kebijakan dividen karena kewajiban utang yang tinggi. *DER* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.1.3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan pendapatan yang diperoleh perusahaan dari kegiatan penjualan, total aset, serta investasi pemegang saham. Profitabilitas merupakan cara untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu menggunakan asetnya secara efisien dan mengelola operasinya dengan baik. Perusahaan yang profitabilitasnya tinggi memiliki kemampuan untuk membagi dividen (Sembiring et al., 2022).

Sedangkan menurut (Sugiharto & Amanah, 2020) Profitabilitas ialah kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, baik yang berkaitan dengan penjualan maupun aset. Profitabilitas mencerminkan sejauh mana perusahaan dapat efektif dalam memperoleh laba. Ukuran ini dapat dilihat dari laba operasional atau laba bersih yang diperoleh perusahaan. Laba yang diterima

oleh pemegang saham adalah laba yang diperoleh setelah perusahaan berhasil membayar kewajibannya, yaitu pajak dan bunga.

Profitabilitas menunjukkan sejauh mana sebuah perusahaan mampu mengelola bisnisnya secara efektif. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan. Dengan adanya keuntungan yang meningkat, besarnya dividen yang dibagikan kepada investor juga akan bertambah. Karena itu, manajemen perusahaan akan terus berupaya meningkatkan keuntungan agar kemampuan dalam memperoleh dividen semakin baik (Sugiharto & Amanah, 2020).

Profitabilitas menjadi indikator penting bagi investor pada saat membuat keputusan investasi dan bagi para pemimpin perusahaan, profitabilitas juga digunakan sebagai ukuran keberhasilan bisnis. Dengan mencapai laba yang optimal, perusahaan dapat memberikan manfaat kepada investor, karyawan, meningkatkan produksi serta melakukan investasi yang dapat menghasilkan keuntungan di masa depan (Sembiring et al., 2022).

Kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan merupakan indikator utama bagi perusahaan dalam membagi dividen. Dengan demikian rasio ini menjadi faktor yang sangat penting dalam membagikan dividennya (Aryani & Fitria, 2020).

2.1.3.1. Jenis jenis Profitabilitas

Profitabilitas memberikan penilaian menyeluruh mengenai kinerja perusahaan dan manajemennya. Rasio ini menunjukkan sejauh mana tingkatan

keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Rasio-rasio yang termasuk dalam rasio profitabilitas, yaitu:

1. *Earnings Per Share (EPS)*

Rasio ini menunjukkan laba per lembar saham biasa yang didapatkan perusahaan dalam periode waktu tertentu. Ini merupakan rasio keuntungan yang paling sering dianalisis dan dikutip.

2. *Dividend Per Share*

Rasio ini menunjukkan jumlah dividen tunai yang dibagikan perusahaan pada setiap lembar saham biasa yang beredar pada periode tertentu. Cara perhitungannya ialah dengan membagi total dividen saham biasa dengan jumlah lembar saham biasa yang beredar.

3. *Payout Ratio*

Rasio ini menunjukkan dividen tunai yang dibayarkan per lembar saham sebagai persentase earnings per share.

4. *Profit Margin Rasio*

Profit margin mengukur profitabilitas perusahaan pada jumlah penjualan. Rasio ini diperoleh dari pendapatan setelah pajak dibagi penjualan bersih.

5. *Return on Assets (ROA)*

Dikenal juga sebagai *Return on Investment*. *ROA* menunjukkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba.

6. *Return on Equity (ROE)*

Dikenal juga sebagai *Return on Net Worth*. ROE menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang bisa diperoleh pemegang saham.

2.1.3.2. Indikator profitabilitas

Berikut ini adalah beberapa jenis rasio profitabilitas yang sering digunakan:

1. *Gross Profit Margin* Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba kotor dari aktifitas penjualannya. GPM dapat dihitung dengan rumus:

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

2. *Net Profit Margin* Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba bersih dari aktifitas penjualannya. NPM dapat dihitung dengan rumus:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

3. *Return on Asset (ROA)* Rasio ini menunjukkan tingkat laba perusahaan dari semua aset yang ada atau mencerminkan efisiensi seluruh aset yang digunakan dalam perusahaan. ROA dapat dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. *Return on Equity (ROE)* Rasio ini menunjukkan tingkat laba perusahaan mengenai seluruh modal sendiri atau mencerminkan efisiensi penggunaan dari modal sendiri. ROE dapat dihitung dengan rumus :

$$ROE = \frac{Laba Bersih}{Total Ekuitas}$$

2.1.4. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kemampuan ini dapat diukur melalui jumlah aset lancar, yang merupakan aset yang dapat dengan mudah diubah menjadi uang tunai. Aset lancar mencakup berbagai item, seperti surat berharga, kas, persediaan, dan piutang (Sugiharto & Amanah, 2020).

Sedangkan menurut (Miswanto et al., 2022) Likuiditas adalah kemampuan perusahaan yang dapat memenuhi utang jangka pendeknya sesuai dengan waktu yang ditentukan. Hal ini menggambarkan pencapaian aset lancarnya lebih besar.

Risiko likuiditas perusahaan menjadi tinggi jika perusahaan tidak dapat membayar utangnya secara tunai dalam waktu yang telah ditetapkan. Sebaliknya, jika perusahaan dapat memenuhi kewajibannya dalam waktu yang telah disepakati, maka perusahaan tersebut dikatakan dalam kondisi likuid yaitu perusahaan memiliki aset lancar yang lebih besar dibandingkan hutang lancarnya dan perusahaan dapat lebih cepat membuat keputusan mengenai investasi tanpa menghadapi hambatan terkait masalah pendanaan (Aryani & Fitria, 2020).

Sebuah perusahaan dianggap likuid jika mampu mencapai kondisi kas yang baik dan dapat membayar utang jangka pendeknya. Tingkat likuiditas yang

tinggi memberikan kepercayaan kepada investor untuk menanamkan modal mereka di perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan oleh kinerja perusahaan yang baik, yang memungkinkan kas yang tersedia untuk memenuhi pembayaran dividen. Dengan likuiditas yang tinggi, perusahaan dapat memberikan dividen yang lebih besar kepada investor, karena kemampuan untuk membayar dividen sangat bergantung pada kas dan likuiditas perusahaan (Miswanto et al., 2022).

Likuiditas juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek sesuai waktu yang ditentukan. Kondisi likuiditas perusahaan memengaruhi kemampuan pembayaran dividen, karena pembayaran dividen dilakukan menggunakan kas, bukan dari laba yang ditahan. Oleh sebab itu, perusahaan yang mempunyai likuiditas yang baik cenderung memiliki kemungkinan lebih besar dalam membayar dividen. Dengan demikian, tingkat likuiditas perusahaan secara langsung memengaruhi kebijakan pembayaran dividen yang diambil oleh perusahaan tersebut. (Sembiring et al., 2022).

2.1.4.1. Indikator Likuiditas

Berikut adalah beberapa jenis rasio likuiditas yang digunakan :

1. Current Ratio (CR)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki. Rasio ini dihitung dengan membandingkan total aset lancar dengan total kewajiban jangka pendek.

CR dapat dihitung dengan rumus:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. *Quick Ratio (QR)*

Sama seperti *Current Ratio*, tetapi lebih konservatif karena hanya menghitung aset yang likuid, yaitu tidak termasuk persediaan. Ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa bergantung pada penjualan persediaan. QR dapat dihitung dengan rumus:

$$QR = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

3. *Cash Ratio*

Menunjukkan seberapa banyak kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan kewajiban jangka pendek. *Cash Ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2.2. Penelitian Sebelumnya

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh penelitian sebelumnya dan menjadi sumber referensi bagi penelitian, antara lain :

Sugiharto & Amanah, (2020) Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur *Go Public* Yang Terdaftar Di BEI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan deviden. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden. Dan leverage berpengaruh terhadap kebijakan deviden.

Sembiring et al., (2022) meneliti tentang Pengaruh Leverage, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. Hasil penelitian ini menunjukkan Hasil ini menunjukkan bahwa leverage mempunyai pengaruh yang negatif secara parsial terhadap Kebijakan Dividen. likuiditas mempunyai pengaruh yang negatif secara parsial terhadap Kebijakan Dividen. profitabilitas mempunyai pengaruh yang negatif secara parsial terhadap Kebijakan Dividen.

Napiajo, Ahmadin, & Nurina, (2022) meneliti tentang Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2020. Hasil penelitian ini menunjukkan Likuiditas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen perusahaan makanan dan minuman tahun 2017-2020. Leverage secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen perusahaan makanan dan minuman tahun 2017-2020.

Bramaputra et al., (2022) meneliti tentang Pengaruh Likuiditas, leverage, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur Makanan Minuman yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. Hasil penelitian menunjukan bahwa likuiditas secara parsial berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. leverage secara parsial berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Tingkat pertumbuhan secara parsial berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas, leverage, tingkat pertumbuhan, dan profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Aryani & Fitria, (2020) meneliti tentang Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. Hasil penelitian ini menunjukkan leverage berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen yang artinya semakin besar *debt to equity ratio*. Likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

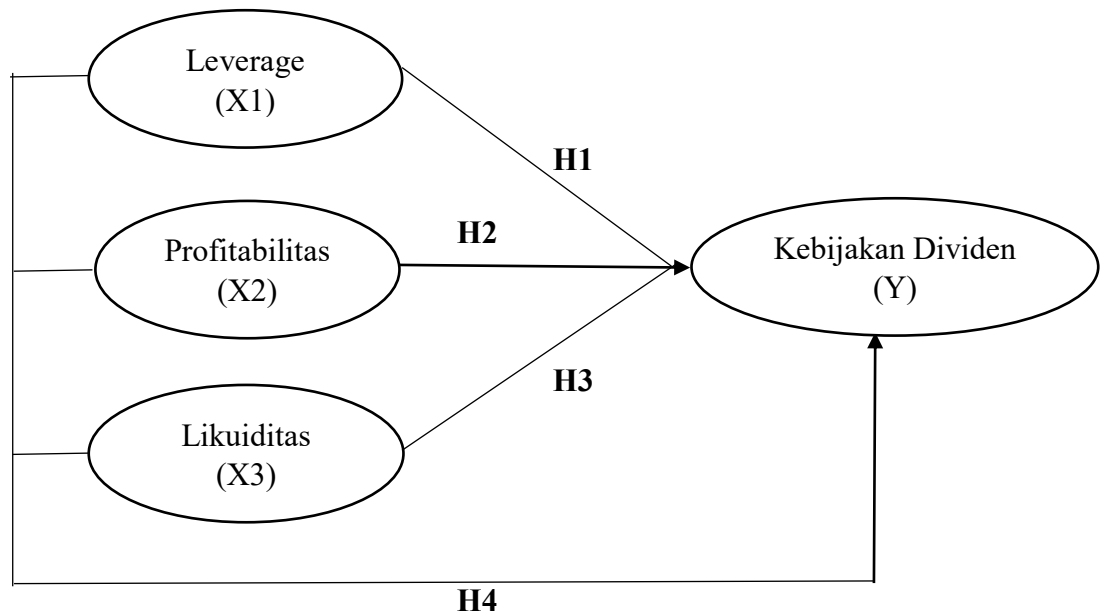
No	Judul, Nama Peneliti, Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur <i>Go Public</i> Yang Terdaftar Di BEI : Sugiharto dan Amanah (2020)	Analisis regresi linier berganda	Likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan deviden. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden. Dan leverage berpengaruh terhadap kebijakan deviden.	- Variabel independen adalah likuiditas, profitabilitas dan leverage - Variabel dependen adalah kebijakan deviden.	- Objek penelitian pada perusahaan sektor industrial goods dan periode penelitian
2	Pengaruh Leverage, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap	Analisis regresi linear berganda	Leverage mempunyai pengaruh yang negatif secara parsial terhadap	- Variabel independen adalah leverage, likuiditas dan	- Objek penelitian pada perusahaan sektor

No	Judul, Nama Peneliti, Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Kebijakan Dividen Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019 : Sembiring <i>et al.</i> , (2022)		Kebijakan Dividen. Likuiditas mempunyai pengaruh yang negatif secara parsial terhadap Kebijakan Dividen. Profitabilitas mempunyai pengaruh yang negatif secara parsial terhadap Kebijakan Dividen.	profitabilitas - Variabel dependen adalah kebijakan dividen	industrial goods dan periode penelitian
3	Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2020 Napiajo, Ahmadin dan Nurina (2022)	Metode asosiatif, teknik analisis regresi linier berganda	Likuiditas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen perusahaan makanan dan minuman tahun 2017-2020. Leverage secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen perusahaan makanan dan minuman tahun 2017-2020.	- Variabel independen adalah leverage dan likuiditas - Variabel dependen adalah kebijakan dividen	- Objek penelitian pada perusahaan sektor industrial goods dan periode penelitian - Variabel independen adalah profitabilitas
4	Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen pada	Analisis regresi linier berganda	Likuiditas secara parsial berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Leverage secara parsial berpengaruh	- Variabel independen adalah leverage, likuiditas dan profitabilitas - Variabel dependen adalah	- Objek penelitian pada perusahaan sektor industrial goods dan periode penelitian

No	Judul, Nama Peneliti, Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Perusahaan Manufaktur Makanan Minuman yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015 Bramaputra et al., (2022)		negatif terhadap kebijakan dividen. Tingkat Pertumbuhan secara parsial berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.	kebijakan dividen	- Variabel independen adalah pertumbuhan perusahaan
5	Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (perusahaan manufaktur sektor food and beverages selama periode tahun 2012-2018) : Aryani dan Fitria (2020)	Analisis regresi linier berganda	Leverage berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen yang artinya semakin besar debt to equity ratio. Likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.	-Variabel independen adalah leverage, likuiditas dan profitabilitas - Variabel dependen adalah kebijakan dividen	- Objek penelitian pada perusahaan sektor industrial goods dan periode penelitian - Variabel independen adalah ukuran perusahaan

Sumber : Dari berbagai jurnal dan diolah peneliti, 2024

2.3. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber : Data diolah 2024

2.3.1. Hubungan Leverage Dengan Kebijakan Dividen

Leverage adalah rasio hutang yang dapat diukur dengan *Debt to Equity ratio*. Ketika perusahaan menggunakan lebih banyak modal dalam operasionalnya, risiko yang dihadapi akan semakin berkurang. Sebaliknya, jika perusahaan mengandalkan utang yang lebih besar, risiko yang dihadapi akan meningkat (Sugiharto & Amanah, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Sugiharto & Amanah (2020) menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen yang artinya semakin tinggi utang suatu perusahaan maka semakin tinggi juga membayar bunganya sehingga akan meningkatkan keuntungan perusahaan. Penurunan laba perusahaan berarti menurunkan jumlah pembagian dividen. Hal tersebut juga

dinyatakan oleh Aryani & Fitria (2020) menyatakan bahwa leverage memiliki pengaruh korelasi positif terhadap kebijakan dividen.

2.3.2. Hubungan Profitabilitas Dengan Kebijakan Dividen

Profitabilitas kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh laba bersih dalam menjalankan operasinya. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan, semakin besar pula kemungkinan perusahaan dapat membayar dividen kepada para pemegang saham. Untuk itu, diperlukan adanya kestabilan dari tingkat profitabilitas perusahaan. Kestabilan tersebut sangat penting bagi para investor, karena jika terjadi penurunan laba, manajemen perusahaan kemungkinan besar akan menurunkan pembayaran dividen. (Aryani & Fitria, 2020).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari sebelumnya yaitu penelitian dari Musfitria & Triastuti (2022) karena variabel yang diteliti profitabilitas sama-sama berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian dari Aryani & Fitria (2020) menyatakan profitabilitas dapat memiliki dampak positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Penelitian dari Sinaga & Lase (2022) menyatakan profitabilitas dapat memiliki dampak positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Tingkat profitabilitas yang tinggi pada perusahaan maka akan semakin besar kemampuan perusahaan dalam membagikan dividennya.

2.3.3. Hubungan Likuiditas Dengan Kebijakan Dividen

Likuiditas adalah kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo dengan tepat waktu. Semakin

tinggi likuiditas perusahaan maka perusahaan bisa membayar hutangnya dalam waktu yang telah ditetapkan, karena perusahaan yang likuid mempunyai aset lancar yang jumlahnya lebih besar daripada hutang lancarnya. Selain itu, perusahaan dengan likuiditas yang baik juga dapat lebih cepat dalam menentukan kebijakan investasi tanpa menghadapi kendala terkait ketersediaan dana. (Aryani & Fitria, 2020).

Likuiditas perusahaan digunakan sebagai alat prediksi untuk mengetahui tingkat pengembalian investasi yang berupa dividen bagi pihak pemegang saham perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Sinaga & Lase (2022) menyatakan bahwa likuiditas mempunyai dampak negatif terhadap kebijakan dividen.

2.4. Hipotesis

Berdasarkan hubungan antar variabel yang telah di paparkan sebelumnya maka hipotesis alternatif (H_a) penelitian ini :

1. H_{01} : Leverage secara parsial tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor *industrial goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

 H_{a1} : Leverage secara parsial berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor *industrial goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. H_{02} : Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor *industrial goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ha2 : Profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor *industrial goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. H03 : Likuiditas secara parsial tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor *industrial goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ha3 : Likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor *industrial goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. H04 : Leverage, Profitabilitas dan Likuiditas secara simultan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor *industrial goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ha4 : Leverage, Profitabilitas dan Likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor *industrial goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa, sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaannya penelitiannya. Desain penelitian memiliki empat aspek yaitu terdiri dari tujuan penelitian, jenis penelitian, horizon waktu dan unit analisis. Masing-masing aspek dijelaskan sebagai berikut :

3.1.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuannya adalah untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dengan penelitian yang berjudul pengaruh leverage, profitabilitas, dan likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor *industrial goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

3.1.2. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis kuantitatif menggunakan data sekunder tentang leverage, profitabilitas, dan likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor *industrial goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Data yang digunakan penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data panel.

3.1.3. Horizon Waktu

Horizon waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi *panel*. Studi *panel* adalah sebuah metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dari kelompok individu yang sama secara berulang-ulang

selama periode waktu tertentu. Horizon waktu pada penelitian ini adalah menggunakan data file dari *idx* dan dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor *industrial goods* tahun 2021-2023.

Tabel 3.1
Horizon Waktu Penelitian

Keterangan	Oktober 2024	November 2024	Desember 2024	Januari 2025	Februari 2025	Juli 2025
Pengajuan Judul Proposal						
Survey Awal						
Penyusunan Proposal						
Seminar proposal						
Penyusunan Skripsi						
Sidang						

3.1.4. Unit Analisis

Unit analisis merujuk pada tingkat kesatuan data yang dikumpulkan selama tahap periode selanjutnya. Pengujian akan dilakukan pada perusahaan sektor *industrial goods* berdasarkan data yang di peroleh di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi ialah “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atas subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah pada perusahaan sektor *industrial goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023 sebanyak 11 perusahaan.

Sampel ialah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Teknik pengambilan sampel dilakukan berdasarkan metode purposive sampling yang bertujuan untuk memperoleh sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria yang diambil adalah laporan keuangan 11 perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2021-2023 dan bergerak pada sektor *industrial goods* dengan jumlah sampel sebanyak 33 sampel.

Tabel 3.2
Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Akumulasi
1.	Perusahaan sektor <i>industrial goods</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023	40
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2021-2023	(8)
3.	Perusahaan yang tidak membagi dividen secara berturut-turut selama periode 2021-2023	(21)
	Jumlah populasi	11
	Tahun pengamatan	3
	Jumlah sampel	33

Sumber : Bursa Efek Indonesia, data diolah (2024)

3.3. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Dimana sumber data peneliti merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam menentukan metode pengumpulan data. Data sekunder penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor *industrial goods* periode 2021-2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data adalah data dokumentasi. Data dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan data yang telah tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengunduh

laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan audit perusahaan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui akses internet www.idx.co.id.

3.4. Definisi dan Operasional Variabel

Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi mengenai bagaimana caranya mengukur variabel. Penelitian ini menggunakan 4 variabel, yaitu terdiri dari satu variabel tidak bebas (variabel dependen) berupa kebijakan dividen dan tiga variabel bebas (variabel independen) berupa leverage, profitabilitas dan likuiditas. Variabel-variabel tersebut dijelaskan sebagai berikut :

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel tidak bebas) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel tidak bebas adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen merupakan sebuah keputusan dalam menentukan apakah keuntungan perusahaan akan diberikan kepada investor sebagai dividen atau laba ditahan untuk pembiayaan investasi di masa depan (Sunarwijaya et al., 2019).

Kebijakan dividen perusahaan diproksikan oleh *Dividend Payout Ratio (DPR)*. *Dividend payout ratio* yaitu perbandingan antara total pembayaran dividen dengan laba bersih yang diperoleh dan biasanya disajikan dalam bentuk persentase. DPR dapat dihitung dengan rumus:

$$DPR = \frac{\text{Pembayaran Dividen}}{\text{Laba Bersih}}$$

3.4.2 Variabel Independen

Variabel Independen (variabel bebas) adalah variabel yang memengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah leverage, profitabilitas dan likuiditas. Variabel-variabel tersebut dijelaskan sebagai berikut :

1. Leverage

Leverage adalah kemampuan untuk mengetahui sejauh mana aktiva perusahaan didanai dengan utang. Artinya seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dibandingkan dengan nilai aktiva yang dimilikinya. (Sunarwijaya et al., 2019). Leverage diproksikan oleh *Debt to Equity Ratio*. *DER* yaitu rasio untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan didanai dengan utang. *DER* dapat dihitung dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. Profitabilitas

Profitabilitas adalah laba yang didapat oleh suatu perusahaan. Tingkat profitabilitas perusahaan sebanding dengan jumlah laba yang dihasilkan dalam kegiatan operasionalnya. Perusahaan yang kinerjanya baik dan memperoleh laba yang tinggi dapat dilihat menggunakan rasio profitabilitas, rasio ini menunjukkan seberapa efektif perusahaan dikelola secara keseluruhan (Putri & Hendrani, 2024).

Profitabilitas diproksikan oleh *return on asset* (ROA), rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam

memperoleh laba dengan jumlah aset perusahaan yang tersedia (Hermanto & Fitriati, 2022). ROA dapat dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aktiva}$$

3. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban keuangan jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan memanfaatkan aktiva lancar yang dimiliki. Likuiditas diproksikan oleh *current ratio* (CR) (Hermanto & Fitriati, 2022). CR dapat dihitung dengan rumus:

$$CR = \frac{Aset Lancar}{Kewajiban Lancar}$$

Ringkasan definisi dan operasional variabel dalam penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut :

Tabel 3.3
Rincian Defenisi dan Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Kebijakan Dividen (Y)	$DPR = \frac{Pembayaran Dividen}{Laba Bersih}$	Rasio
2.	<i>Leverage</i> (X1)	$DER = \frac{Total Utang}{Total Ekuitas}$	Rasio
3.	Profitabilitas (X2)	$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aktiva}$	Rasio
4.	Likuiditas (X3)	$CR = \frac{Aset Lancar}{Kewajiban Lancar}$	Rasio

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini ialah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh leverage, profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam model analisis ini yaitu kebijakan dividen dan variabel bebasnya yaitu leverage (X_1), profitabilitas (X_2) dan likuiditas (X_3). Dengan menganalisis data penelitian menggunakan bantuan EViews (*Econometric Views*). Analisis data tersebut dapat dirumuskan dengan persamaan :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

Y : Kebijakan dividen

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

X_1 : Leverage

X_2 : Profitabilitas

X_3 : Likuiditas

ϵ : Error

3.6 Pengujian Data

3.6.1 Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui model yang digunakan dalam regresi apakah mampu menunjukkan hubungan yang signifikan dan representative. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang

digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

1.6.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah model regresi data pada variabel bebas terhadap variabel terikat memiliki distribusi normal atau tidak. Menurut Ghazali (2016) residual dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05.

1.6.1.2. Uji Multikolineritas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat hubungan korelasi yang tinggi antar variabel bebas (independen). Menurut Ghazali (2016), cara mendeteksi adanya multikolinearitas adalah dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF), yaitu sebagai berikut:

- (1) Jika $VIF > 10$, maka terdapat multikolinearitas,
- (2) Jika $VIF < 10$, maka tidak terdapat multikolinearitas.

1.6.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat perbedaan varians dari residual antar pengamatan. Pengujian ini dilakukan dengan memperhatikan scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Jika pada grafik terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur seperti bergelombang, melebar, lalu menyempit, maka terjadi heteroskedastisitas. Namun, jika pola yang ada jelas dan titik-

titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

1.6.1.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson, dan hasilnya dianalisis sebagai berikut:

- (1) Jika nilai $D - W$ dibawah -2 maka terdapat autokorelasi positif,
- (2) Jika nilai $D - W$ diantara -2 maka tidak ada autokorelasi,
- (3) Jika nilai $D - W$ diatas +2 maka terdapat autokorelasi negatif.

1.7. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah penyusunan alternatif jawaban untuk menjawab keempat rumusan masalah dalam penelitian. Rancangan tersebut dinyatakan dalam hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), yaitu :

1. Hipotesis Pertama

H_{01} : Leverage tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

H_{a1} : Leverage berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

2. Hipotesis Kedua

H_{02} : Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

H_{a2} : Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

3. Hipotesis Ketiga

H_{03} : Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Ha3 : Likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

4. Hipotesis Keempat

H04 : Leverage, profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Ha4 : Leverage, profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Untuk menerima atau menolak keempat hipotesis dalam penelitian ini, maka dilihat dari hasil output Eviews. Kemudian output tersebut dimasukkan ke kriteria menerima atau menolak hipotesis. Paparan kriteria menerima atau menolak hipotesis dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Kriteria menerima atau menolak hipotesis pertama :

- Jika koefisien regresi variabel X_1 sama dengan nol ($\beta_1 = 0$), maka H0₁ diterima dan Ha₁ ditolak. Artinya leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.
- Jika koefisien regresi variabel X_1 tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$), maka H0₁ ditolak dan Ha₁ diterima. Artinya leverage berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

2. Kriteria menerima atau menolak hipotesis kedua :

- Jika koefisien regresi variabel X_2 sama dengan nol ($\beta_2 = 0$), maka H0₂ diterima dan Ha₂ ditolak. Artinya profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

- Jika koefisien regresi variabel X_2 tidak sama dengan nol ($\beta_2 \neq 0$), maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Artinya profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

3. Kriteria menerima atau menolak hipotesis ketiga :

- Jika koefisien regresi variabel X_3 sama dengan nol ($\beta_3 = 0$), maka H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak. Artinya likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.
- Jika koefisien regresi variabel X_3 tidak sama dengan nol ($\beta_3 \neq 0$), maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Artinya likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

4. Kriteria menerima atau menolak hipotesis keempat :

- Jika semua koefisien regresi sama dengan nol (β_1, β_2 dan $\beta_3 = 0$), maka H_{04} diterima dan H_{a4} ditolak. Artinya leverage, profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.
- Jika semua koefisien regresi tidak sama dengan nol (β_1, β_2 dan $\beta_3 \neq 0$), maka H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima. Artinya leverage, profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif Objek Penelitian

Sektor *Industrial Goods* di Bursa Efek Indonesia (BEI) mencakup berbagai perusahaan manufaktur yang memproduksi barang-barang penunjang industri, seperti mesin, komponen, kabel listrik, perlengkapan bangunan, dan alat berat. Sejarah perkembangan perusahaan-perusahaan di sektor ini mencerminkan proses industrialisasi Indonesia yang mulai tumbuh sejak era Orde Baru pada tahun 1970-an hingga saat ini. Banyak dari perusahaan ini didirikan untuk memenuhi kebutuhan pembangunan infrastruktur nasional, yang kala itu mulai digalakkan secara besar-besaran oleh pemerintah.

Salah satu tonggak penting dalam subsektor ini adalah berdirinya PT United Tractors Tbk (UNTR) pada tahun 1972, yang kemudian mencatatkan sahamnya di BEI pada tahun 1989. UNTR menjadi pionir dalam bidang distribusi alat berat dan kendaraan konstruksi di Indonesia, serta menjadi simbol pertumbuhan subsektor alat berat. Seiring waktu, perusahaan lain dalam subsektor ini juga bermunculan, seperti PT Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO) dan PT Mulia Industrindo Tbk (MLIA) yang bergerak di bidang perlengkapan bangunan dan kaca lembaran.

Masuknya perusahaan-perusahaan *Industrial Goods* ke lantai bursa mulai meningkat signifikan pada awal 2000-an, seiring dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang stabil dan meningkatnya permintaan terhadap produk-produk industri. Perusahaan seperti PT Voksel Electric Tbk (VOKS) dan PT Mark

Dynamics Indonesia Tbk (MARK) menjadi contoh perusahaan yang ikut meramaikan subsektor ini dengan produk kabel listrik dan cetakan sarung tangan industri.

Saat ini, sektor *Industrial Goods* terus mengalami transformasi, mengikuti perkembangan teknologi dan dorongan menuju efisiensi energi serta keberlanjutan. Beberapa perusahaan mulai berinovasi dengan menggunakan bahan baku ramah lingkungan dan teknologi otomatisasi dalam proses produksinya. Hal ini menandakan bahwa subsektor ini tidak hanya tumbuh secara kuantitatif, tetapi juga semakin matang dan siap menghadapi tantangan global di era industri 4.0.

4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif Data

Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data (n) sebagai sampel yang digunakan pada penelitian ini dan nilai tertinggi (*maksimum*), nilai terendah (*minimum*), nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (*standart deviation*), (Ghozali,2016:19). Analisis deskriptif disajikan berdasarkan nilai frekuensi dan persentase. Data variabel diuji meliputi leverage, profitabilitas, likuiditas terhadap kebijakan dividen. Hasil dari uji statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std deviation
Kebijakan dividen	0,043	1,129	0,460	0,371
Leverage	0,065	2,391	0,667	0,571
Profitabilitas	0,020	0,468	0,110	0,094
Likuiditas	0,153	73,195	6,464	13,346

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.1 uji statistik deskriptif di atas dapat diketahui bahwa data observasi penelitian ini sebanyak 33 sampel pada perusahaan Sektor *Industrial Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut ini keterangan dari data dari analisis statistik deskriptif yang telah diolah adalah sebagai berikut :

Berdasarkan hasil statistik deskriptif diketahui bahwa kebijakan dividen (Y) memiliki nilai minimum atau nilai yang paling rendah sebesar 0,043 yang dialami oleh perusahaan Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG) pada tahun 2021, Untuk nilai maksimum atau nilai yang paling tinggi yaitu sebesar 1,129 yang dialami oleh perusahaan United Tractors Tbk (UNTR) pada tahun 2023. Nilai rata-rata (mean) kebijakan dividen Sektor *Industrial Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 0,460 dan standar deviasi sebesar 0,371.

Hasil deskriptif terhadap variabel leverage (X_1) memiliki nilai minimum atau nilai yang paling rendah sebesar 0,065 dialami perusahaan Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk (SCCO) pada tahun 2021, kemudian nilai yang paling tinggi untuk leverage adalah dengan nilai 2,391 yang dialami perusahaan Superkrane Mitra Utama Tbk (SKRN) pada tahun 2021, Nilai rata-rata (mean) Leverage perusahaan Sektor *Industrial Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai 0,667 dan nilai standar deviasi sebesar 0,571.

Analisis hasil deskriptif terhadap variabel profitabilitas (X_2) memiliki nilai minimum atau nilai yang paling rendah sebesar 0,020 yang dialami oleh perusahaan Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk (SCCO) pada tahun 2022. Untuk nilai yang paling tinggi pada variabel profitabilitas adalah sebesar 0,468 yang dialami oleh perusahaan Mark Dynamics Indonesia Tbk (MARK)

pada tahun 2021, Nilai rata-rata (mean) profitabilitas Sektor *Industrial Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai 0,110 dan nilai standar deviasi sebesar 0,094.

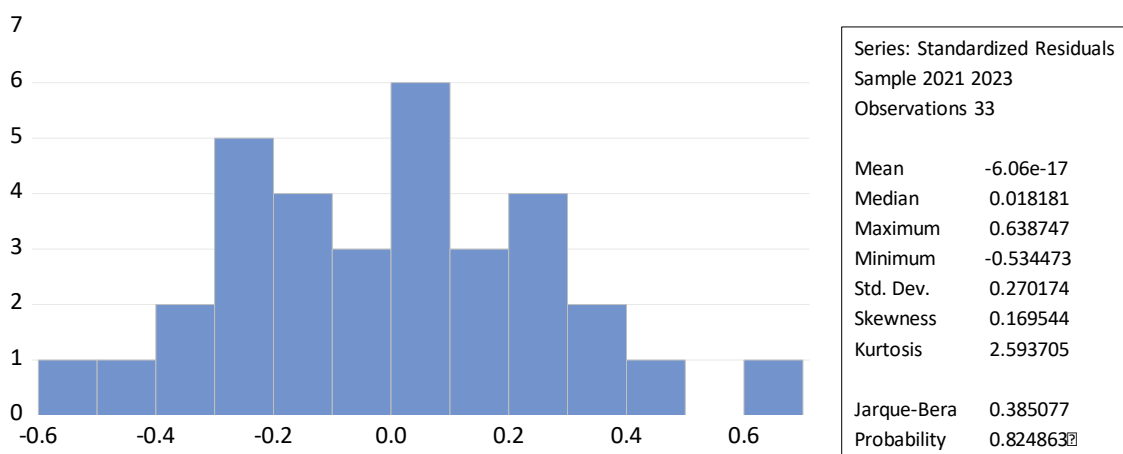
Hasil deskriptif terhadap variabel likuiditas (X_3) dengan nilai minimum sebesar 0,153 yang dialami oleh perusahaan United Tractors Tbk (UNTR) pada tahun 2023. Untuk nilai yang paling tinggi pada nilai likuiditas adalah sebesar 73,195 yang dialami oleh perusahaan Arwana Citramulia Tbk (ARNA) pada tahun 2021, Nilai rata-rata (mean) likuiditas perusahaan Sektor *Industrial Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai 6,464 dan nilai standar deviasi sebesar 13,346.

4.1.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.3.1.1 Hasil Uji Normalitas

Hasil residual terdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.

Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 4.1:



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Dari hasil pengujian tersebut terlihat bahwa nilai Jarque Bera 0,385077 dengan probability 0,824863 sehingga lebih besar dari α 0.05, artinya residual pada penelitian ini dapat terdistribusi normal.

4.1.3.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah multikolinearitas. Pada model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	X ₃	X ₂	X ₁
X ₃	1	0,2207	0,2269
X ₂	0,2207	1	0,1410
X ₁	0,2269	-0,1410	1

Sumber: Hasil Penelitian, 2025 (Data diolah)

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas atau independen korelasi dari masing-masing variabel bebas $< 0,85$ maka tidak menolak H₀, Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas.

4.1.3.3 Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan

yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas, dan jika varians berbeda disebut Heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas data pada penelitian ini menggunakan dapat dilihat pada Tabel 4.3 :

Tabel 4.3
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,158265	0,053418	2.962748	0,0060
X1	0,037141	0,045882	0,809487	0,4248
X2	0,545828	0,277216	1,968963	0,0586
X3	-0,003693	0,001995	-1,851070	0,0744

Sumber: Hasil Penelitian, 2025 (Data diolah)

Hasil yang diperoleh dari uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser* menunjukkan struktur modal tidak terjadi heteroskedastisitas dimana nilai probabilitas yang diperoleh sebesar masing-masing variabel di atas 0,05 bahwa maka mengindikasikan telah tidak terjadi heteroskedastisitas Model regresi yang baik ialah tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.1.3.4 Hasil Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Oleh karena itu, apabila asumsi autokorelasi terjadi pada sebuah model prediksi, maka nilai disturbance tidak lagi berpasangan secara bebas, melainkan berpasangan secara autokorelasi. Dalam kesempatan ini, kita hanya akan fokus pada tutorial uji autokorelasi dengan Eviews. Namun prinsip penting lainnya tetap akan kami bahas secara singkat dan padat serta mudah dipahami. Hasil uji Autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 4.4:

Tabel 4.4
Hasil Pengujian Autokorelasi

Root MSE	0,134850	R-squared	0,196411
Mean dependent var	0,219437	Adjusted R-squared	0,113281
S.D. dependent var	0,152763	S.E. of regression	0,143850
Akaike info criterion	-0,926878	Sum squared resid	0,600093
Schwarz criterion	-0,745483	Log likelihood	19,29348
Hannan-Quinn criter.	-0,865844	F-statistic	2,362696
Durbin-Watson stat	1,458600	Prob(F-statistic)	0,091770

Sumber: Hasil Penelitian, 2025 (Data diolah)

Berdasarkan pengujian, dari tabel 4.4 diketahui nilai *Durbin-watson statistic* sebesar 1,4586. Nilai d_u 1,6511 dan nilai d_l sebesar 1,2576 (dapat dilihat pada tabel *durbin-watson* dengan $\alpha = 0,05$). Untuk nilai $4-d_u$ adalah $4-1,6511$ sebesar 2,3489, dan nilai $4-d_l$ adalah $4-1,2576$ sebesar 2,7424. Asumsi $d_u > dw < 4-d_u$ terpenuhi. Dimana hasil pengujian *Autokorelasi* sebesar $2,349 > 1,4586 < 2,7424$, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi *Autokorelasi* pada model regresi.

4.1.4 Hasil Pengujian Data Panel

Regresi data panel yaitu dengan menggabungkan jenis data *cross section* dan *time series* (Ghozali dan Ratmono, 2017:232). Untuk mengetahui metode yang paling efisien dari tiga *model* persamaan yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) perlu dilakukan pengujian masing-masing model tersebut dengan menggunakan metode regresi data panel sebagai berikut :

4.1.4.1 Common Effect Model (CEM)

Common Effect Model adalah model yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter *model* data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data

time series dan *cross section* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu (entitas). Pendekatan yang dipakai adalah metode Ordinary Least Square (OLS) sebagai teknik estimasinya. Hasil perhitungan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Hasil Regresi *Common Effect Model* (CEM)

Variable	Coefficient	Std, Error	t-Statistic	Prob,
C	0,346475	0,105390	3,287556	0,0027
X1	0,075403	0,090522	0,832977	0,4117
X2	0,568176	0,546924	1,038857	0,3075
X3	0,000183	0,003936	0,046390	0,9633
Root MSE	0,266049	R-squared		0,053224
Mean dependent var	0,460715	Adjusted R-squared		-0,044718
S,D, dependent var	0,277664	S,E, of regression		0,283804
Akaike info criterion	0,432149	Sum squared resid		2,335802
Schwarz criterion	0,613544	Log likelihood		-3,130457
Hannan-Quinn criter,	0,493183	F-statistic		0,543425
Durbin-Watson stat	1,373256	Prob(F-statistic)		0,656460

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil regresi dengan *Common Effect Model* (CEM) menunjukkan bahwa terdapat nilai konstanta sebesar 0,346 dengan probabilitas 0,0027 menjelaskan bahwa probabilitas yang diproksi oleh pengaruh leverage, profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen sebesar 34,6% dan sisanya sebesar 65,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini..

4.1.4.2 *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed Effect Model (FEM) adalah model yang diasumsikan bahwa koefisien *slope* tidak bervariasi terhadap individu maupun waktu (konstan). Pendekatan yang dipakai adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS) sebagai teknik estimasinya. Hasil perhitungan pada tabel 4.6.

Tabel 4.6
Hasil Regresi *Fixed Effect Model* (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,304524	0,115687	2.632302	0,0164
X1	0,062440	0,100661	0,620301	0,5424
X2	0,982040	0,584536	1,680034	0,1093
X3	0,000945	0,004570	0,206762	0,8384
Root MSE	0,210919	R-squared		0,404945
Mean dependent var	0,460715	Adjusted R-squared		-0,002198
S.D. dependent var	0,277664	S.E. of regression		0,277969
Akaike info criterion	0,573801	Sum squared resid		1,468067
Schwarz criterion	1,208683	Log likelihood		4,532284
Hannan-Quinn criter,	0,787419	F-statistic		0,994602
Durbin-Watson stat	2,137775	Prob(F-statistic)		0,491371

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan data regresi *Fixed Effect Model* menunjukkan nilai konstanta sebesar 0,304 dengan angka probabilitas sebesar 0,016. Persamaan regresi pada nilai sebesar 0,304 menjelaskan bahwa tingkat probabilitas yang diproksi oleh pengaruh leverage, profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen sebesar 30,4% dan sisanya 69,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.

4.1.4.3 *Random Effect Model (REM)*

Random Effect Model ialah model yang mengestimasi data panel, yaitu variabel gangguan (residual) mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu (entitas). Model ini berasumsi bahwa error term akan selalu ada dan mungkin berkorelasi sepanjang time series dan cross section. Metode *Generalized Least Square* (GLS) adalah pendekatan yang digunakan sebagai teknik estimasinya. Metode ini lebih baik digunakan pada data panel apabila jumlah individu lebih besar daripada jumlah kurun waktu yang ada. Berikut hasil perhitungan yang disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Regresi *Random Effect Model* (REM)

Variable	Coefficient	Std, Error	t-Statistic	Prob,
C	0,342560	0,105892	3.234990	0,0030
X1	0,073892	0,089798	0,822870	0,4173
X2	0,609514	0,540803	1,127053	0,2690
X3	0,000238	0,003920	0,060813	0,9519
Root MSE	0,260314	R-squared		0,058652
Mean dependent var	0,431926	Adjusted R-squared		-0,038729
S,D, dependent var	0,272461	S,E, of regression		0,277687
Sum squared resid	2,236199	F-statistic		0,602291
Durbin-Watson stat	1,425669	Prob(F-statistic)		0,618759

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil regresi dengan *Random Effect Model* menunjukkan bahwa terdapat nilai konstanta sebesar 0,342 dengan probabilitas sebesar 0,0030, Persamaan regresi pada nilai cukup rendah yaitu sebesar 0,342 menjelaskan bahwa tingkat probabilitas yang diproksi oleh pengaruh leverage, profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen sebesar 34,2% dan sisanya 65,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.

4.1.5 Hasil Model Regresi Data Panel

Model penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah model regresi data panel dengan tujuan menganalisis Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Kebijakan dividen pada perusahaan Sektor *Industrial Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini menggunakan tiga pendekatan estimasi berupa *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Dengan maksud menetapkan model manakah yang terbaik untuk dipakai melewati uji-uji sebagai berikut: uji chow (*Chow Test*), uji hausman (Hausman Test) dan uji lagrange multiplier (LM). Berikut penjabarannya:

4.1.5.1 Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk memilih model terbaik dari *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*, di mana hipotesisnya adalah sebagai berikut :

Ho : *Common Effect Model* merupakan model terbaik

Ha : *Fixed Effect Model* merupakan model terbaik

Keputusan

Jika Prob (nilai sig) $\geq \alpha$ (5% = 0,05) maka Ho diterima dan Ha ditolak

Jika Prob (nilai sig) $\leq \alpha$ (5% = 0,05) maka Ho ditolak dan Ha diterima

Tabel 4.8

Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1,123039	(10,19)	0,3954
Cross-section Chi-square	15,325484	10	0,1206

Sumber : Data diolah E-Views, (2025)

Pada Tabel 4.8 di atas menerangkan hasil dari pada uji chow seperti yang tertera pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas pada *cross-section F* (0,120) $> \alpha$ (5% = 0,05) yang berarti bahwa Ho diterima sedangkan Ha ditolak. Artinya model yang terbaik dalam penelitian ini adalah *Common Effect Model*.

4.1.5.2 Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk memilih model terbaik dari *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*, di mana hipotesisnya adalah sebagai berikut :

Ho : *Random Effect Model* merupakan model terbaik

Ha : *Fixed Effect Model* merupakan model terbaik

Keputusan

Jika Prob (nilai sig) $> \alpha$ (5% = 0,05) maka Ho diterima dan Ha ditolak

Jika Prob (nilai sig) $< \alpha$ (5% = 0,05) maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Tabel 4.9
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2,941312	3	0,4008

Sumber : Data diolah E-Views, 2025

Pada Tabel 4.9 di atas memberikan hasil berupa nilai probabilitas pada *cross-section random* dengan angka $(0,400) > \alpha$ ($5\% = 0,05$) yang berarti bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya model yang terbaik dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model*.

4.1.5.3 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier (LM) adalah metode yang digunakan untuk menentukan model yang paling tepat antara Common Effect Model (CEM) dan Random Effect Model (REM) dalam mengestimasi data panel. REM dikembangkan oleh Breusch-Pagan dan berdasarkan pada pengujian signifikansi yang menggunakan nilai residual dari metode Ordinary Least Squares (OLS).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

- 1 Jika nilai Prob “Breusch-Pagan_ Cross Section” $< 0,05$ maka model yang paling tepat adalah REM.
- 2 Jika nilai Prob “Breusch-Pagan_ Cross Section” $> 0,05$ maka model yang paling tepat adalah CEM.

Tabel 4.10
Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

Test Hypothesis			
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0,020853	1,368084	1,388937
	(0,8852)	(0,2421)	(0,2386)
Honda	0,144405	-1,169651	-0,724958

	(0,4426)	(0,8789)	(0,7658)
King-Wu	0,144405	-1,169651	-1,008787
	(0,4426)	(0,8789)	(0,8435)
Standardized Honda	0,231759	-0,940415	-4,000061
	(0,4084)	(0,8265)	(1,0000)
Standardized King-Wu	0,231759	-0,940415	-3,641320
	(0,4084)	(0,8265)	(0,9999)
Gourieroux, et al,	--	--	0,020853
			(0,6900)

Sumber : Data diolah E-Views, 2025

Dari hasil Tabel 4.10 diatas uji Lagrange Multiplier menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section* Breusch-Pagan sebesar $0,885 > 0,05$ artinya diterima. Maka *model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi persamaan regresi adalah *Common Effect Model* (CEM).

4.1.6 Analisis Regresi Linier Data Panel

4.1.6.1 Pengujian Hipotesis

Hipotesis menyatakan bahwa leverage (X_1), profitabilitas (X_2) dan likuiditas (X_3) berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Sektor *Industrial Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Model yang digunakan untuk menduga pengaruh tersebut adalah:

Tabel 4.11
Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Kebijakan Dividen

Variable	Coefficient	Std, Error	t-Statistic	Prob,
C	0,158265	0,053418	2,962748	0,0060
X1	0,037141	0,045882	0,809487	0,4248
X2	0,545828	0,237216	2,300974	0,0386
X3	-0,003693	0,001995	-2,352380	0,0344
Root MSE	0,134850	R-squared		0,196411
Mean dependent var	0,219437	Adjusted R-squared		0,113281
S,D, dependent var	0,152763	S,E, of regression		0,143850
Hannan-Quinn criter.	-0,865844	F-statistic		8,028
Durbin-Watson stat	1,458600	Prob(F-statistic)		0,000

Sumber: Hasil Penelitian, 2025 (Data diolah)

Berdasarkan hasil Eviews seperti terlihat tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi berganda berikut ini:

$$Y = 0,158 + 0,371X_1 + 0,545X_2 - 0,003X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diketahui bahwa:

1. Konstanta (a) sebesar 0,158, artinya jika leverage (X_1), profitabilitas (X_2) dan likuiditas (X_3) di anggap konstan, maka kebijakan dividen sebesar 0,158.
2. Koefisien regresi leverage (X_1) sebesar 0,371, artinya menunjukkan bahwa apabila variabel leverage meningkat 1 satuan, maka tingkat kebijakan dividen akan meningkat sebesar 0,371.
3. Koefisien regresi profitabilitas (X_2) sebesar 0,545, artinya menunjukkan bahwa apabila variabel profitabilitas meningkat 1 satuan, maka tingkat kebijakan dividen akan meningkat sebesar 0,545.
4. Koefisien regresi likuiditas (X_3) sebesar -0,003, artinya menunjukkan bahwa apabila variabel likuiditas menurun 1 satuan, maka tingkat kebijakan dividen akan menurun sebesar -0,003.

4.1.6.2 Koefisien Korelasi dan Determinasi (R_2)

Untuk mengetahui seberapa besar kenaikan suatu linier dapat dijelaskan melalui hubungan antara variabel-variabel (korelasi). Jika seluruh nilai dari variabel-variabel tersebut dapat memenuhi suatu persamaan dengan benar, maka dapat dikatakan terdapat korelasi yang sempurna dalam model analisis ini.

Berdasarkan Tabel 4.11 maka diperoleh koefisien korelasi dalam penelitian diperoleh nilai sebesar 0,196 dimana dengan nilai tersebut terdapat

hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah sebesar 19,6%. Artinya faktor leverage (X_1), profitabilitas (X_2), dan likuiditas (X_3) mempunyai hubungan yang lemah terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Sektor *Industrial Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sementara itu koefisien determinasi yang diperoleh dengan nilai sebesar 0,113 artinya bahwa sebesar 11,3% perubahan-perubahan dalam variabel terikat (kebijakan dividen pada perusahaan Sektor *Industrial Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.) dapat dijelaskan oleh perubahan-perubahan leverage (X_1), profitabilitas (X_2) dan likuiditas (X_3). Sedangkan selebihnya sebesar 88,7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar tiga variabel seperti dijelaskan di atas seperti solvabilitas, umur perusahaan, hutang jangka pendek/panjang, ukuran perusahaan dan lainnya.

4.1.7 Uji Hipotesis

4.1.7.1 Uji Secara Parsial

Berdasarkan Tabel 4.11 terlihat nilai koefisien beta (β) leverage terhadap kebijakan dividen sebesar 0,037. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,037 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta leverage tidak sama dengan nol ($\beta \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a1} diterima, artinya leverage berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Sektor *Industrial Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kemudian nilai koefisien beta (β) profitabilitas terhadap kebijakan dividen sebesar 0,545. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,545 \neq 0$. Hal ini berarti nilai

koefisien beta profitabilitas tidak sama dengan nol ($\beta_2 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a2} diterima, artinya profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Sektor *Industrial Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Selanjutnya nilai koefisien beta (β) likuiditas terhadap kebijakan dividen sebesar -0,003. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $-0,003 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta likuiditas tidak sama dengan nol ($\beta_3 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a3} diterima, artinya likuiditas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Sektor *Industrial Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.1.7.2 Uji Secara Simultan

Uji statistik dilakukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh suatu variabel bebas sebagai individu dalam menerangkan variasi variabel terikat. Leverage, profitabilitas dan likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan Tabel 4.11 terlihat nilai koefisien beta (β) leverage, profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen secara berurutan sebesar 0,037; 0,545; dan -0,003. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,037 \neq 0$; $0,545 \neq 0$ dan $-0,003 \neq 0$. Hal ini berarti semua nilai koefisien beta tidak sama dengan nol (β_1, β_2 dan $\beta_3 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a4} diterima, artinya leverage, profitabilitas dan likuiditas secara bersama-sama berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Sektor *Industrial Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen

Pengujian secara simultan dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel leverage, profitabilitas dan likuiditas bersama terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Sektor *Industrial Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage, profitabilitas dan likuiditas secara bersama-sama berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Sektor *Industrial Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari sebelumnya yaitu penelitian dari Sugiharto & Amanah (2020) dan Sembiring et al., (2022) karena variabel yang diteliti sama-sama berpengaruh terhadap kebijakan dividen yaitu leverage, profitabilitas dan likuiditas. Leverage mencerminkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang; semakin tinggi leverage, maka perusahaan cenderung lebih berhati-hati dalam membagikan dividen untuk menjaga kemampuan membayar kewajiban utang. Profitabilitas menunjukkan seberapa besar laba yang dihasilkan perusahaan, di mana perusahaan yang lebih menguntungkan memiliki kapasitas lebih besar untuk membayar dividen tanpa mengganggu operasionalnya.

Sementara itu, likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sehingga perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas tinggi lebih mampu menyediakan dana kas untuk membayar dividen secara lancar. Ketiga variabel ini saling berinteraksi dan membentuk

pertimbangan manajemen dalam menentukan apakah laba yang dihasilkan akan dibagikan sebagai dividen atau ditahan untuk kebutuhan investasi dan operasional.

4.2.2 Pengaruh Leverage Terhadap Kebijakan Dividen

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Sektor *Industrial Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya dari Sugiharto & Amanah (2020) menyatakan leverage berpengaruh secara positif terhadap kebijakan dividen. Kemudian hasil penelitian dari Aryani & Fitria (2020) leverage mempunyai korelasi positif yang signifikan terhadap kebijakan dividen.

Perusahaan dengan tingkat utang yang lebih tinggi justru cenderung meningkatkan pembayaran dividen. Hal ini dapat dijelaskan melalui perspektif *signaling theory*, di mana manajemen perusahaan ingin memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan tetap mampu memenuhi kewajiban utangnya sekaligus membagikan dividen, sebagai bentuk kepercayaan terhadap prospek keuangan jangka panjang.

Selain itu, kondisi ini juga bisa terjadi jika perusahaan merasa perlu menjaga reputasi dan kepercayaan investor agar tidak terjadi penurunan harga saham, terutama ketika tingkat leverage tinggi dapat menimbulkan persepsi risiko. Oleh karena itu, dalam situasi tertentu, leverage yang tinggi dapat memotivasi manajemen agar menetapkan kebijakan dividen yang lebih tinggi sebagai strategi menjaga loyalitas pemegang saham dan menarik investasi baru.

4.2.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Sektor *Industrial Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Musfitria & Triastuti (2022) karena variabel yang diteliti profitabilitas sama-sama berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian dari Aryani & Fitria (2020) menyatakan profitabilitas dapat memiliki dampak positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Penelitian dari Sinaga & Lase (2022) menyatakan profitabilitas mempunyai dampak positif signifikan terhadap kebijakan dividen.

Dampak profitabilitas yang berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat laba yang dihasilkan perusahaan, semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk membayarkan dividen kepada investor. Hal ini sesuai dengan *dividend relevance theory*, yang menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi cenderung memiliki arus kas yang memadai dan posisi keuangan yang kuat, sehingga lebih mampu untuk mendistribusikan laba tanpa mengganggu kebutuhan operasional atau rencana investasi.

Selain itu, profitabilitas yang tinggi juga sering digunakan sebagai indikator kinerja manajemen yang baik, dan pembagian dividen menjadi cara untuk memperkuat kepercayaan investor serta menarik minat pasar.

4.2.4 Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen

Hasil dari penelitian ini menunjukkan penemuan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Sektor *Industrial Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Sinaga & Lase (2022) menyatakan bahwa likuiditas mempunyai dampak negatif terhadap kebijakan dividen.

Dampak likuiditas yang berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi tidak selalu memilih untuk membagikan dividen dalam jumlah besar. Meskipun perusahaan memiliki cukup kas atau aset lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, manajemen mungkin lebih memilih untuk menahan kas guna menjaga fleksibilitas keuangan, mendanai ekspansi bisnis, atau menghadapi ketidakpastian ekonomi. Pendekatan ini sejalan dengan teori *pecking order*, di mana perusahaan lebih memilih menggunakan dana internal (laba ditahan) dibandingkan membayar dividen dan kemudian mencari dana eksternal.

Selain itu, perusahaan dengan likuiditas tinggi bisa jadi berada dalam fase pertumbuhan, sehingga lebih memprioritaskan investasi kembali daripada membagikan laba. Dengan demikian, meskipun perusahaan mampu secara finansial untuk membayar dividen, tingkat likuiditas yang tinggi bisa disertai dengan kebijakan dividen yang konservatif, sehingga menciptakan hubungan negatif antara likuiditas dan pembagian dividen.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian, pengolahan, dan analisis data yang telah dilakukan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan berikut ini :

1. Leverage, profitabilitas dan likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Sektor *Industrial Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Leverage berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Sektor *Industrial Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Sektor *Industrial Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Sektor *Industrial Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5.2 Saran

Sebagaimana hasil analisis dan kesimpulan diatas, maka penulis ingin menyampaikan beberapa saran berikut ini:

1. Perusahaan sebaiknya mempertimbangkan secara menyeluruh dan seimbang ketiga faktor keuangan tersebut dalam menetapkan kebijakan dividen. Manajemen perlu menjaga struktur modal yang sehat (leverage yang proporsional) agar tidak membatasi fleksibilitas dalam membayar dividen, sekaligus menghindari beban utang yang terlalu tinggi.

2. Profitabilitas harus terus ditingkatkan melalui efisiensi operasional dan strategi pertumbuhan, karena laba yang stabil menjadi dasar utama dalam menjamin keberlanjutan pembayaran dividen.
3. Perusahaan juga perlu mengelola likuiditas secara bijak, tidak hanya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tetapi juga sebagai cadangan kas yang memadai agar tetap mampu membayar dividen dalam kondisi pasar yang tidak menentu. Dengan memperhatikan ketiga variabel ini secara simultan, perusahaan dapat menciptakan kebijakan dividen yang lebih stabil, konsisten, dan mencerminkan kesehatan keuangan jangka panjang, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan di pasar.
4. Untuk penelitian selanjutnya disarankan agar melakukan kajian yang lebih mendalam dan menambah variabel-variabel independen lainnya yang sangat mempengaruhi kebijakan dividen.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghnitama, R. D., & Widyarti, E. T. (2023). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Risiko Bisnis Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Diponegoro Journal of Management*, 12(1), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Alawiyah, A., Prasetyo, G., & Fatimah, S. (2021). Pengaruh Leverage dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Deviden. *Jurnal Perspektif*, 19(2), 175–183. <https://doi.org/10.31294/jp.v19i2.11389>
- Antari Dewi, N. K. M., & Muliati, N. K. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 359–377. <https://doi.org/10.32795/hak.v2i2.1551>
- Apriliyona, N., & Asyik, N. F. (2020). Pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap kebijakan deviden. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(5).
- Aryani, Z. I., & Fitria, A. (2020). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(6).
- Bramaputra, E. D., Musfitria, A., & Triastuti, Y. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur Makanan Minuman yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015 . *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 3(3), 424–439. <https://doi.org/10.47467/elmal.v3i3.901>
- Hermanto, L. T., & Fitriati, I. R. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, sales growth, dan firm size terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2020. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(12), 5691–5706. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i12.2000>
- Miswanto, M., Qorry Fatona, A., & Diana, N. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIMMU)*, 7(2), 168–187. <https://doi.org/10.33474/jimmu.v7i2.17635>
- Nabella, S. D. (2022). Monograf Kebijakan Deviden Perusahaan. *Eureka Media Aksara*, 1–46. <https://repository.penerbiteurka.com/media/publications/410767-monograf-kebijakan-deviden-perusahaan-e654f631.pdf>
- Napiajo, Ahmadin, & Nurina. (2022). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017–2020. *Jurnal Ekonomi STIEP (JES)*, 7(1), 77–83.

- Putri, N. R., & Hendrani, A. (2024). The effect of profitability, leverage, liquidity, collateralizable assets, and asset growth on dividend policy. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(3), 5096–5115.
- Ruliandra, N. A., & Ardini, L. (2017). *Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Likuiditas Dan Kebijakan*.
- Satrio, A. &. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Sektor Food and Beverages. *Unversitas Komputer Indonesia*, 6(September), ISSN : 2461-0593.
- Sembiring, S., Sinaga, R. V., & Lase, B. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 8(1), 141–155. <https://doi.org/10.54367/jrak.v8i1.1763>
- Sudarta. (2022). *BAB I*. 16(1), 1–23.
- Sugiharto & Amanah. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Go Public Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(9), 18.
- Sunarwijaya, I. K., Jayanti, K. W. D., & Adiyadnya, M. S. P. (2019). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, leverage, pertumbuhan, ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen perusahaan perbankan di Indonesia. *Karya Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 309–317.

**Lampiran 1. Nama-Nama Perusahaan yang Melakukan
Pembayaran Dividen Secara Berturut-turut selama
Periode 2021-2023**

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG
2	Arwana Citramulia Tbk	ARNA
3	Hexindo Adiperkasa Tbk	HEXA
4	Impack Pratama Industri Tbk	IMPC
5	KMI Wire & Cable Tbk	KBLI
6	Mark Dynamics Indonesia Tbk	MARK
7	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk	SCCO
8	Superkrane Mitra Utama Tbk	SKRN
9	Surya Pertiwi Tbk	SPTO
10	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO
11	United Tractors Tbk	UNTR

Lampiran 2. Data Operasional Kebijakan Dividen

Tahun	No	Nama Perusahaan	Kode	Kebijakan Dividen (Y)		
				Pembayaran Dividen	Laba Bersih	Rasio
				Dalam Jutaan Rupiah	Dalam Jutaan Rupiah	Dalam Jutaan Rupiah
2021	1	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG	13.997	318.672	0,0439
	2	Arwana Citramulia Tbk	ARNA	218.107	470.902	0,4632
	3	Hexindo Adiperkasa Tbk	HEXA	44.066	55.083	0,8000
	4	Impack Pratama Industri Tbk	IMPC	37.830	188.612	0,2006
	5	KMI Wire & Cable Tbk	KBLI	16.029	93.000	0,1724
	6	Mark Dynamics Indonesia Tbk	MARK	57.000	505.578	0,1127
	7	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk	SCCO	61.264	140.695	0,4354
	8	Superkrane Mitra Utama Tbk	SKRN	13.435	36.362	0,3695
	9	Surya Pertiwi Tbk	SPTO	135.000	223.780	0,6033
	10	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	98.433	156.736	0,6280
	11	United Tractors Tbk	UNTR	3.013.150	10.608.267	0,2840
2022	1	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG	34.613	437.370	0,0791
	2	Arwana Citramulia Tbk	ARNA	327.203	576.213	0,5679
	3	Hexindo Adiperkasa Tbk	HEXA	41.296	51.620	0,8000
	4	Impack Pratama Industri Tbk	IMPC	106.367	312.502	0,3404
	5	KMI Wire & Cable Tbk	KBLI	16.029	60.000	0,2672
	6	Mark Dynamics Indonesia Tbk	MARK	190.000	317.066	0,5992
	7	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk	SCCO	40.950	106.708	0,3838
	8	Superkrane Mitra Utama Tbk	SKRN	53.740	90.248	0,5955
	9	Surya Pertiwi Tbk	SPTO	135.000	225.045	0,5999
	10	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	167.388	313.411	0,5341
	11	United Tractors Tbk	UNTR	6.365.326	22.993.673	0,2768
2023	1	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG	35.233	583.297	0,0604
	2	Arwana Citramulia Tbk	ARNA	399.915	445.291	0,8981
	3	Hexindo Adiperkasa Tbk	HEXA	38.900	43.800	0,8881
	4	Impack Pratama Industri Tbk	IMPC	175.118	440.543	0,3975
	5	KMI Wire & Cable Tbk	KBLI	16.029	115.000	0,1394
	6	Mark Dynamics Indonesia Tbk	MARK	152.000	200.837	0,7568
	7	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk	SCCO	30.723	237.536	0,1293
	8	Superkrane Mitra Utama Tbk	SKRN	83.012	217.182	0,3822
	9	Surya Pertiwi Tbk	SPTO	135.000	274.952	0,4910
	10	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	187.672	242.418	0,7742
	11	United Tractors Tbk	UNTR	25.001.255	22.130.096	1,1297

Lampiran 3. Data Operasional Leverage

Tahun	No	Nama Perusahaan	Kode	Leverage		
				Total Utang	Total Ekuitas	Rasio
				Dalam Jutaan Rupiah	Dalam Jutaan Rupiah	Dalam Jutaan Rupiah
2021	1	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG	4.110.107	3.293.369	1,2480
	2	Arwana Citramulia Tbk	ARNA	670.353	1.548.315	0,4330
	3	Hexindo Adiperkasa Tbk	HEXA	144.944	159.703	0,9076
	4	Impack Pratama Industri Tbk	IMPC	1.169.803	1.688.362	0,6929
	5	KMI Wire & Cable Tbk	KBLI	272.000	2.453.000	0,1109
	6	Mark Dynamics Indonesia Tbk	MARK	334.818	743.640	0,4502
	7	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk	SCCO	287.129	4.409.746	0,0651
	8	Superkrane Mitra Utama Tbk	SKRN	891.807	557.201	1,6005
	9	Surya Pertiwi Tbk	SPTO	1.090.592	2.052.867	0,5313
	10	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	1.108.490	2.127.841	0,5209
	11	United Tractors Tbk	UNTR	40.738.599	71.822.757	0,5672
2022	1	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG	3.746.348	3.720.172	1,0070
	2	Arwana Citramulia Tbk	ARNA	745.695	1.804.073	0,4133
	3	Hexindo Adiperkasa Tbk	HEXA	297.571	165.764	1,7951
	4	Impack Pratama Industri Tbk	IMPC	1.210.746	2.224.730	0,5442
	5	KMI Wire & Cable Tbk	KBLI	302.000	2.495.000	0,1210
	6	Mark Dynamics Indonesia Tbk	MARK	161.587	843.781	0,1915
	7	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk	SCCO	397.471	4.730.661	0,0840
	8	Superkrane Mitra Utama Tbk	SKRN	1.112.737	599.401	1,8564
	9	Surya Pertiwi Tbk	SPTO	1.008.510	2.107.640	0,4785
	10	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	1.002.211	2.302.761	0,4352
	11	United Tractors Tbk	UNTR	50.964.395	89.513.825	0,5693
2023	1	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG	3.429.326	4.240.737	0,8087
	2	Arwana Citramulia Tbk	ARNA	765.455	1.823.503	0,4198
	3	Hexindo Adiperkasa Tbk	HEXA	230.246	179.184	1,2850
	4	Impack Pratama Industri Tbk	IMPC	1.109.392	2.487.650	0,4460
	5	KMI Wire & Cable Tbk	KBLI	381.000	2.595.000	0,1468
	6	Mark Dynamics Indonesia Tbk	MARK	111.449	840.101	0,1327
	7	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk	SCCO	392.506	4.937.295	0,0795
	8	Superkrane Mitra Utama Tbk	SKRN	2.063.210	862.680	2,3916
	9	Surya Pertiwi Tbk	SPTO	1.008.063	2.229.593	0,4521
	10	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	982.493	2.351.397	0,4178
	11	United Tractors Tbk	UNTR	69.992.685	84.035.563	0,8329

Lampiran 4. Data Operasional Profitabilitas

Tahun	No	Nama Perusahaan	Kode	Profitabilitas		
				Laba Bersih	Total Aktiva	Rasio
				Dalam Jutaan Rupiah	Dalam Jutaan Rupiah	Dalam Jutaan Rupiah
2021	1	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG	318.672	7.403.476	0,0430
	2	Arwana Citramulia Tbk	ARNA	470.902	2.243.523	0,2099
	3	Hexindo Adiperkasa Tbk	HEXA	55.083	304.647	0,1808
	4	Impack Pratama Industri Tbk	IMPC	188.612	2.858.166	0,0660
	5	KMI Wire & Cable Tbk	KBLI	93.000	2.725.000	0,0341
	6	Mark Dynamics Indonesia Tbk	MARK	505.578	1.078.458	0,4688
	7	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk	SCCO	140.695	4.696.875	0,0300
	8	Superkrane Mitra Utama Tbk	SKRN	36.362	1.449.009	0,0251
	9	Surya Pertiwi Tbk	SPTO	223.780	3.143.459	0,0712
	10	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	156.736	3.236.331	0,0484
	11	United Tractors Tbk	UNTR	10.608.267	112.561.356	0,0942
2022	1	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG	437.370	7.466.520	0,0586
	2	Arwana Citramulia Tbk	ARNA	576.213	2.578.868	0,2234
	3	Hexindo Adiperkasa Tbk	HEXA	51.620	463.332	0,1114
	4	Impack Pratama Industri Tbk	IMPC	312.502	3.435.476	0,0910
	5	KMI Wire & Cable Tbk	KBLI	60.000	2.797.000	0,0215
	6	Mark Dynamics Indonesia Tbk	MARK	317.066	1.005.368	0,3154
	7	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk	SCCO	106.708	5.128.133	0,0208
	8	Superkrane Mitra Utama Tbk	SKRN	90.248	1.712.138	0,0527
	9	Surya Pertiwi Tbk	SPTO	225.045	3.116.151	0,0722
	10	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	313.411	3.304.972	0,0948
	11	United Tractors Tbk	UNTR	22.993.673	140.478.220	0,1637
2023	1	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG	583.297	7.670.063	0,0760
	2	Arwana Citramulia Tbk	ARNA	445.291	2.620.491	0,1699
	3	Hexindo Adiperkasa Tbk	HEXA	43.800	409.431	0,1070
	4	Impack Pratama Industri Tbk	IMPC	440.543	3.597.041	0,1225
	5	KMI Wire & Cable Tbk	KBLI	115.000	2.976.000	0,0386
	6	Mark Dynamics Indonesia Tbk	MARK	200.837	951.550	0,2111
	7	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk	SCCO	237.536	5.329.801	0,0446
	8	Superkrane Mitra Utama Tbk	SKRN	217.182	2.925.890	0,0742
	9	Surya Pertiwi Tbk	SPTO	274.952	3.237.656	0,0849
	10	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	242.418	3.333.891	0,0727
	11	United Tractors Tbk	UNTR	22.130.096	154.028.248	0,1437

Lampiran 5. Data Operasional Likuiditas

Tahun	No	Nama Perusahaan	Kode	Likuiditas		
				Aset Lancar	Kewajiban Lancar	Rasio
				Dalam Jutaan Rupiah	Dalam Jutaan Rupiah	Dalam Jutaan Rupiah
2021	1	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG	1.906.967	1.927.761	0,9892
	2	Arwana Citramulia Tbk	ARNA	1.450.950	19.823	73,1953
	3	Hexindo Adiperkasa Tbk	HEXA	260.976	133.011	1,9621
	4	Impack Pratama Industri Tbk	IMPC	1.383.432	639.768	2,1624
	5	KMI Wire & Cable Tbk	KBLI	1.852.000	157.000	11,7962
	6	Mark Dynamics Indonesia Tbk	MARK	585.685	273.462	2,1417
	7	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk	SCCO	1.752.396	256.862	6,8223
	8	Superkrane Mitra Utama Tbk	SKRN	397.074	256.138	1,5502
	9	Surya Pertiwi Tbk	SPTO	1.285.605	792.814	1,6216
	10	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	1.474.741	407.181	3,6218
	11	United Tractors Tbk	UNTR	5.676.739	30.489.218	0,1862
2022	1	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG	2.392.927	1.986.252	1,2047
	2	Arwana Citramulia Tbk	ARNA	1.601.724	50.488	31,7248
	3	Hexindo Adiperkasa Tbk	HEXA	403.743	284.201	1,4206
	4	Impack Pratama Industri Tbk	IMPC	1.754.895	716.738	2,4484
	5	KMI Wire & Cable Tbk	KBLI	1.952.000	187.000	10,4385
	6	Mark Dynamics Indonesia Tbk	MARK	436.258	111.916	3,8981
	7	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk	SCCO	1.896.185	348.948	5,4340
	8	Superkrane Mitra Utama Tbk	SKRN	477.847	248.759	1,9209
	9	Surya Pertiwi Tbk	SPTO	1.175.602	791.069	1,4861
	10	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	1.528.687	427.991	3,5718
	11	United Tractors Tbk	UNTR	7.624.871	42.037.402	0,1814
2023	1	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG	2.776.505	1.922.939	1,4439
	2	Arwana Citramulia Tbk	ARNA	1.573.862	123.987	12,6938
	3	Hexindo Adiperkasa Tbk	HEXA	343.007	215.255	1,5935
	4	Impack Pratama Industri Tbk	IMPC	1.821.898	764.206	2,3840
	5	KMI Wire & Cable Tbk	KBLI	2.187.000	274.000	7,9818
	6	Mark Dynamics Indonesia Tbk	MARK	423.036	79.294	5,3350
	7	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk	SCCO	2.080.263	350.038	5,9430
	8	Superkrane Mitra Utama Tbk	SKRN	982.191	1.278.861	0,7680
	9	Surya Pertiwi Tbk	SPTO	1.268.404	789.167	1,6073
	10	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	1.460.882	400.851	3,6445
	11	United Tractors Tbk	UNTR	6.611.706	43.038.299	0,1536

Lampiran 6. Deskriptif Data

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.460715	0.667758	0.110370	6.464445
Median	0.435400	0.478500	0.076000	2.162400
Maximum	1.129700	2.391600	0.468800	73.19530
Minimum	0.043900	0.065100	0.020800	0.153600
Std. Dev.	0.277664	0.571703	0.094486	13.34658
Skewness	0.363081	1.368241	2.030118	4.152375
Kurtosis	2.420106	4.302621	7.703175	20.56937
Jarque-Bera	1.187432	12.62958	53.08238	519.2711
Probability	0.552271	0.001809	0.000000	0.000000
Sum	15.20360	22.03600	3.642200	213.3267
Sum Sq. Dev.	2.467112	10.45901	0.285683	5700.195
Observations	33	33	33	33

Lampiran 7. Regresi Data Panel

Common Effect Model (CEM)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/13/25 Time: 12:30
 Sample: 2021 2023
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 11
 Total panel (balanced) observations: 33

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.346475	0.105390	3.287556	0.0027
X3	0.000183	0.003936	0.046390	0.9633
X2	0.568176	0.546924	1.038857	0.3075
X1	0.075403	0.090522	0.832977	0.4117
Root MSE	0.266049	R-squared		0.053224
Mean dependent var	0.460715	Adjusted R-squared		-0.044718
S.D. dependent var	0.277664	S.E. of regression		0.283804
Akaike info criterion	0.432149	Sum squared resid		2.335802
Schwarz criterion	0.613544	Log likelihood		-3.130457
Hannan-Quinn criter.	0.493183	F-statistic		0.543425
Durbin-Watson stat	1.373256	Prob(F-statistic)		0.656460

Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/13/25 Time: 12:31
 Sample: 2021 2023
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 11
 Total panel (balanced) observations: 33

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.304524	0.115687	2.632302	0.0164
X3	0.000945	0.004570	0.206762	0.8384
X2	0.982040	0.584536	1.680034	0.1093
X1	0.062440	0.100661	0.620301	0.5424

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.210919	R-squared	0.404945
Mean dependent var	0.460715	Adjusted R-squared	-0.002198
S.D. dependent var	0.277664	S.E. of regression	0.277969
Akaike info criterion	0.573801	Sum squared resid	1.468067
Schwarz criterion	1.208683	Log likelihood	4.532284
Hannan-Quinn criter.	0.787419	F-statistic	0.994602
Durbin-Watson stat	2.137775	Prob(F-statistic)	0.491371

Random Effect Model (REM)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 05/13/25 Time: 12:32
 Sample: 2021 2023
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 11
 Total panel (balanced) observations: 33
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.342560	0.105892	3.234990	0.0030
X3	0.000238	0.003920	0.060813	0.9519
X2	0.609514	0.540803	1.127053	0.2690
X1	0.073892	0.089798	0.822870	0.4173
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.059564	0.0439
Idiosyncratic random			0.277969	0.9561
Weighted Statistics				
Root MSE	0.260314	R-squared		0.058652
Mean dependent var	0.431926	Adjusted R-squared		-0.038729
S.D. dependent var	0.272461	S.E. of regression		0.277687
Sum squared resid	2.236199	F-statistic		0.602291
Durbin-Watson stat	1.425669	Prob(F-statistic)		0.618759
Unweighted Statistics				
R-squared	0.052977	Mean dependent var		0.460715
Sum squared resid	2.336412	Durbin-Watson stat		1.364519

Lampiran 8. Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.123039	(10,19)	0.3954
Cross-section Chi-square	15.325484	10	0.1206

Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.941312	3	0.4008

Cross-section random effects test comparisons:

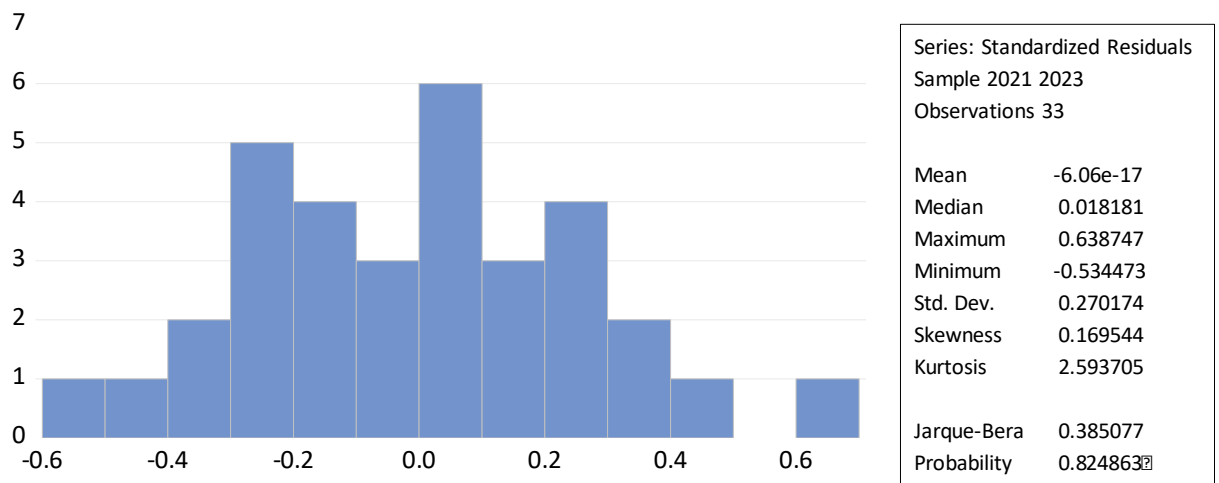
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X3	0.000945	0.000238	0.000006	0.7636
X2	0.982040	0.609514	0.049214	0.0931
X1	0.062440	0.073892	0.002069	0.8012

Hasil Uji Lagrange Multi

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.020853 (0.8852)	1.368084 (0.2421)	1.388937 (0.2386)
Honda	0.144405 (0.4426)	-1.169651 (0.8789)	-0.724958 (0.7658)
King-Wu	0.144405 (0.4426)	-1.169651 (0.8789)	-1.008787 (0.8435)
Standardized Honda	0.231759 (0.4084)	-0.940415 (0.8265)	-4.000061 (1.0000)
Standardized King-Wu	0.231759 (0.4084)	-0.940415 (0.8265)	-3.641320 (0.9999)
Gourieroux, et al.	--	--	0.020853 (0.6900)

Lampiran 9. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



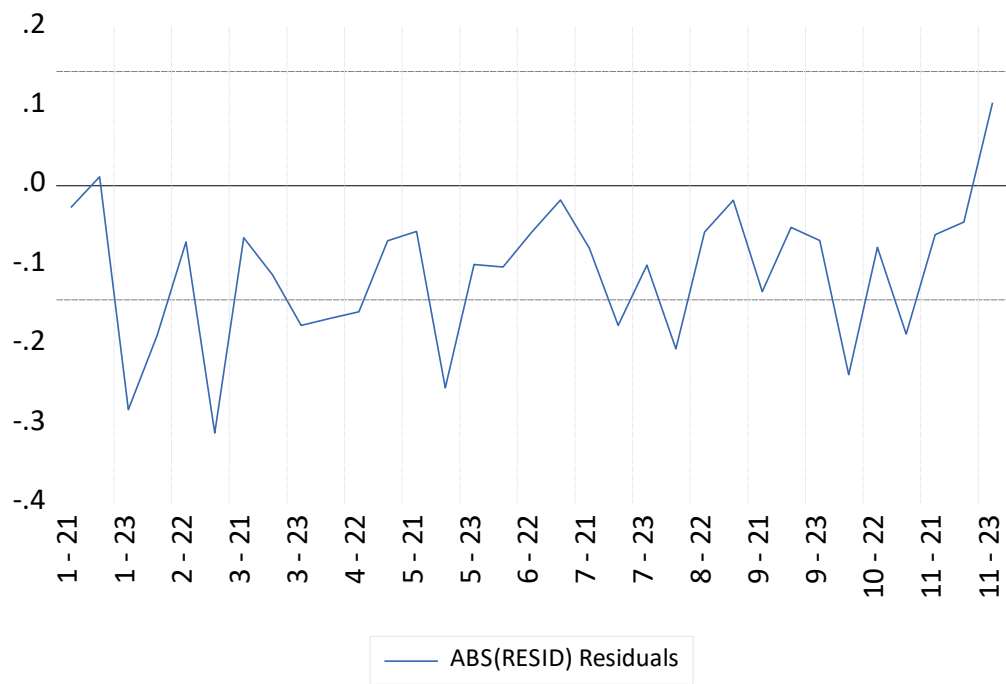
Uji Multikolinieritas

	X3	X2	X1
X3	1	0.2207	0.2269
X2	0.2207	1	0.1410
X1	0.2269	-0.1410	1

Uji Heteroskedasitas

Dependent Variable: ABS(RESID)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/13/25 Time: 11:59
 Sample: 2021 2023
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 11
 Total panel (balanced) observations: 33

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.158265	0.053418	2.962748	0.0060
X3	-0.003693	0.001995	-1.851070	0.0744
X2	0.545828	0.277216	1.968963	0.0586
X1	0.037141	0.045882	0.809487	0.4248
Root MSE	0.134850	R-squared	0.196411	
Mean dependent var	0.219437	Adjusted R-squared	0.113281	
S.D. dependent var	0.152763	S.E. of regression	0.143850	
Akaike info criterion	-0.926878	Sum squared resid	0.600093	
Schwarz criterion	-0.745483	Log likelihood	19.29348	
Hannan-Quinn criter.	-0.865844	F-statistic	2.362696	
Durbin-Watson stat	1.458600	Prob(F-statistic)	0.091770	



Lampiran 10. Hasil Persamaan Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/13/25 Time: 11:59
 Sample: 2021 2023
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 11
 Total panel (balanced) observations: 33

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.158265	0.053418	2.962748	0.0060
X3	-0.003693	0.001995	-2.352380	0.0344
X2	0.545828	0.237216	2.300974	0.0386
X1	0.037141	0.045882	0.809487	0.4248
Root MSE	0.134850	R-squared		0.196411
Mean dependent var	0.219437	Adjusted R-squared		0.113281
S.D. dependent var	0.152763	S.E. of regression		0.143850
Akaike info criterion	-0.926878	Sum squared resid		0.600093
Schwarz criterion	-0.745483	Log likelihood		19.29348
Hannan-Quinn criter.	-0.865844	F-statistic		5.362696
Durbin-Watson stat	1.458600	Prob(F-statistic)		0.001770

$$Y = 0.158 + 0.003 \cdot X3 + 0.545 \cdot X2 - 0.0378 \cdot X1$$